

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KETAATAN IBADAH SALAT LIMA WAKTU ANAK
DI DESA UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI YUSRONA DAULAY

NIM. 20 20100171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KETAATAN IBADAH SALAT LIMA WAKTU ANAK
DI DESA UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI YUSRONA DAULAY
NIM. 20 20100171**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KETAATAN IBADAH SALAT LIMA WAKTU ANAK
DI DESA UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI YUSRONA DAULAY

NIM. 20 20100171

Pembimbing I

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617200003 2 013

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Siti Yusrona Daulay

Padangsidempuan, Mei 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Siti Yusrona Daulay yang berjudul *Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.
NIP. 19730617200003 2 013

PEMBIMBING II,



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2020100171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2024

Pembuat pernyataan,



Siti Yusrona Daulay
NIM 2020100171

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yusrona Daulay

NIM : 2020100171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2024

Saya yang Menyatakan,



Siti Yusrona Daulay
NIM. 2020100171



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2020100171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424199903 1 004

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 1991062920190 3 2008

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424199903 1 004

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 1991062920190 3 2008

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.
NIP.19700708 200501 1 004

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.19801014202321 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KETAATAN IBADAH SALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **SITI YUSRONA DAULAY**

NIM : **2020100171**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk inemenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Mei 2024
Dekan

Drs. Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2020100171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua kurang memperhatikan pendidikan beribadah anak dalam menjalankan ibadah salat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam seperti masih banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya berkeliaran di waktu azan sudah berkumandang, masih banyak anak-anak yang asyik bermain bersama teman-teman sebayanya dan meninggalkan salat lima waktu. Peranan orang tua diharapkan dapat membina ibadah salat lima waktu anak supaya mereka taat dalam menjalankannya. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, apa saja kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, bagaimana solusi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, kemudian di uji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan serta ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas antara lain: orang tua sebagai teladan, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai teman, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai pemberi pembiasaan. Kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak yaitu: kesibukan orang tua bekerja untuk mencari nafkah, pergaulan anak, penggunaan teknologi informasi. Dan solusi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak yaitu: memasukkan anak ke tempat pengajian anak, menyuruh anak salat ketika waktunya sudah tiba, mengajak anak salat berjamaah baik di rumah maupun di masjid dan memberikan hadiah.

Kata kunci: Peranan Orang Tua, Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu, Anak

ABSTRACT

Name : Siti Yusrona Daulay

Reg. Number : 2020100171

Department : Islamic Religious Education

Thesis Title : The Role of Parents in Fostering Children's Obedience to the Five-Time Prayer in Ujung Batu Village, Sosa District, Padang Lawas Regency

The background of this research is that because parents do not pay enough attention to the education of children in performing the prayer which is an obligation for all Muslims, for example there are still many parents who let their children wander around when the call to prayer has sounded, and many children are engrossed in playing with their peers and left the five daily prayers. The parents' role is expected to be able to foster children's five daily prayers so that they are obedient in carrying it out. The major problems in this study are how the role of parents in fostering children's obedience to the Five-Time Prayer in Ujung Batu Village, Sosa Subdistrict, Padang Lawas Regency, what are the barriers of parents in fostering children's obedience to the Five-Time Prayer in Ujung Batu Village, Sosa Subdistrict, Padang Lawas Regency, what are the solutions of parents in fostering children's obedience to the Five-time prayer in Ujung Batu Village, Sosa Subdistrict, Padang Lawas Regency. This research is a qualitative research using descriptive approach. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources. The techniques of data collection use observation, interviews, and documentation. The method of data processing and analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions from the data collected, then tested with data validity assurance techniques as well as observation persistence and triangulation. The results of this research indicate that the roles of parents in fostering children's obedience to the Five-time prayer in Ujung Batu Village, Sosa Sub-district, Padang Lawas Regency are: as role models, as educators, as friends, as supervisors, and as customising parents. Parents' challenges in fostering children's obedience to the Five-time prayers are: parents' busyness working to earn a living, children's socialisation, and the use of information technology. And the solutions of parents in developing children's Five-time prayer obedience are: Including children in children's recitation, telling children to pray when the time has come, inviting children to pray in congregation both at home and in the mosque and giving gifts.

Keywords: *The Role of Parents, Obedience of Five-Time Prayer, Children*

الخلاصة

| | |
|-----------|---|
| الاسم | : ستي يسرانا دولاي |
| رقم القيد | : ٢٠٢٠١٠٠١٧١ |
| القسم | : التربية الإسلامية |
| العنوان | : دور الوالدين في تعزيز طاعة الأطفال للصلوات الخمس اليومية في قرية أوجونغ باتو سوسا منقطة بادانج لاواس |

الدافع وراء هذا البحث هو أن الآباء لا يعيرون الاهتمام الكافي للتربية الدينية لأبنائهم في أداء الصلاة التي هي فريضة على جميع المسلمين، فمثلاً لا يزال هناك الكثير من الآباء الذين يتركون أطفالهم يتجولون عند أذان الصلاة. كما يبدو، لا يزال هناك العديد من الأطفال الذين ينشغلون باللعب مع أصدقائهم في مثل عمره ويتركون الصلوات الخمس. ومن المتوقع أن يكون دور الوالدين قادراً على رعاية الصلوات الخمس لدى الأبناء حتى يكونوا مطيعين في أداؤها. المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي ما هو دور الوالدين في رعاية الأطفال للصلوات الخمس في قرية أوجونغ باتو سوسا منطقة بادانج لاواس؟، ما هي العوائق التي تواجه الآباء في رعاية الأطفال للصلوات الخمس في قرية أوجونغ باتو سوسا منطقة بادانج لاواس؟، ما هو الحل للآباء في تعزيز طاعة الأطفال للصلوات الخمس اليومية في قرية أوجونغ باتو سوسا منطقة بادانج لاواس؟. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تستخدم تقنية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. أساليب معالجة وتحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات المجمعة، ثم اختبارها باستخدام تقنيات للتأكد من صحة البيانات وكذلك الملاحظة الدؤوبة والتثليث. تظهر نتائج البحث أن هناك أدواراً مختلفة للوالدين في تعزيز طاعة الأطفال للصلوات الخمس اليومية في قرية أوجونغ باتو سوسا منطقة بادانج لاواس، بما في ذلك: الآباء كقدوة، والآباء كمعلمين، والآباء كأصدقاء، والآباء كمشرفين، والناس كمقدمي التعود. ومن العوائق التي تواجه الوالدين في تربية أبنائهم على طاعة الصلوات الخمس: انشغال الوالدين بالعمل لكسب العيش، وتفاعلات الأطفال الاجتماعية، واستخدام تكنولوجيا المعلومات. وحلول الوالدين في تربية الأبناء على طاعة الصلوات الخمس هي: تسجيل الأطفال إلى مكان تعليم القرآن، وتعليم الأطفال الصلاة عندما يحين وقتها، ودعوة الأطفال للصلاة جماعة في المنزل أو في المسجد، وتقديم الهدايا.

الكلمات الرئيسية: دور الوالدين، طاعة الصلوات الخمس، الأطفال

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil A’lamin, segala puji bagi Allah Swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”**. Selanjutnya salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliahn menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do’a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis, Untuk itu peneliti

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
2. Ibu Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universits Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Rosimah Nasution, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik.
5. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan

memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas beserta jajarannya, para orang tua, anak-anak, dan tokoh agama yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda Tercinta Ahmad Baki Daulay Dan Ibunda Tercinta Timasari Hasibuan yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Abang-abang, kakak-kakak serta adik tercinta, Samsuriyani Daulay, Pahri Daulay, Muhammad Irsan Daulay, Muhammad Arsad Daulay, Nur Sakdiah Daulay, dan Paruhum Daulay yang telah memberikan dukungan dan doanya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti Zakiah Oktarimah Hasibuan, Siti

Nurjannah Hasibuan, Dewi Aminah Hasibuan, Nurhidayah Nasution, Mahyar Nasution, Samsius Harahap, Siti Robayan Dalimunthe, Salsabila Nasution, Jernih Rezekina, Fadhilah Nasution, dan Indah Pratiwi Munthe yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman kost lena, Demikian Harahap, Nurkhhaliza Siregar, Rizkiani, Dewi Wahyu Rohati, Romandiah, Miftahul Jannah Dalimunthe Mira Marsela, Silvia Dehar, dan Rahmadina yang telah memberikan doa dan dukungannya bagi peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kekuranga bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Maret 2024

Penulis

SITI YUSRONA DAULAY
NIM. 202010017

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKIRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Perumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Masalah | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Peranan Orang Tua dalam Keluarga..... | 12 |
| a. Pengertian Peranan | 12 |
| b. Pengertian Orang Tua | 13 |
| c. Peran Orang Tua dalam Keluarga..... | 16 |
| 2. Salat | 23 |
| a. Pengertian Salat | 23 |
| b. Kedudukan Salat dalam Islam | 25 |
| c. Syarat-Syarat Wajib Salat..... | 29 |
| d. Syarat-Syarat Sah Salat..... | 30 |
| e. Rukun Salat..... | 32 |
| f. Waktu-Waktu Salat Lima Waktu..... | 32 |
| g. Hal-Hal yang Membatalkan Salat..... | 33 |
| 3. Ketaatan Ibadah Salat | 34 |
| a. Pengertian Ketaatan Ibadah Salat | 34 |
| b. Indikator Ketaatan Ibadah Salat..... | 36 |
| 4. Kendala Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat..... | 39 |

| | |
|--|----|
| 5. Solusi Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat | 42 |
| B. Penelitian Terdahulu | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 48 |
| B. Jenis Penelitian | 48 |
| C. Subjek Penelitian..... | 49 |
| D. Sumber Data..... | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 53 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 56 |
| 1. Sejarah Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas | 56 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 57 |
| 1. Letak Geografis | 57 |
| 2. Kondisi Demografis | 57 |
| 3. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 60 |
| C. Pengolahan dan Analisis Data..... | 61 |
| 1. Peranan Orang Tua dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas..... | 61 |
| 2. Kendala Orang Tua dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas..... | 69 |
| 3. Solusi Orang Tua dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas..... | 74 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 84 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | 87 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------|-----------|
| Tabel 4.1..... | 58 |
| Tabel 4.2..... | 59 |
| Tabel 4.3..... | |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Wawancara

Lmpiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali ditanyakan dihari kiamat, salat adalah sebuah pertimbangan baik dan tidaknya amalan seorang muslim.¹ Salah satu rukun Islam yang terpenting adalah salat, dan tugas utama orang tua adalah mengajak anak-anaknya mengamalkannya secara rutin. Tanggung jawab orang tua sangat penting bagi perkembangan iman anak-anak mereka. Melalui pendidikan, pemahaman, dan keteladanan yang baik, orang tua dapat membantu anak dalam memahami pentingnya salat dan mengamalkannya secara konsisten.

Pendidikan yang terpenting didapatkan oleh seorang anak adalah pendidikan dalam keluarga yaitu dari orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya dalam urusan keagamaan khususnya mengenai ibadah salat lima waktu, karena salat adalah tiang agama dan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dan muslimah.

Anak yang tumbuh dalam keluarga yang baik akan menjadi anak yang baik, sedangkan anak yang tumbuh dalam keluarga yang buruk akan menjadi anak yang nakal. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga

¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al- Fandi, *Etika Beribadah* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 26.

pendidikan yang paling informal dan penting bagi anak-anak. Tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan prinsip-prinsip agama. Dibutuhkan banyak waktu dan kesabaran untuk mengajarkan keyakinan kepada anak-anak. Mengajarkan keyakinan pada anak harus terus menerus dan tidak terputus. Menanamkan nilai agama bukanlah hal yang mudah, orang tua bertanggung jawab besar kepada anaknya, seharusnya anak sejak kecil dimulai diajarkan serta dikenalkan dengan nilai-nilai agama. Hal tersebut dapat dimulai dari pembelajaran mengenai salat, mengaji, menulis, membaca, dan kefasihan dalam melafalkan bahasa Arab serta bacaan surat Al-Qur'an. Salat adalah kewajiban umat Islam. Dalam proses menanamkan dan membiasakan anak salat lima waktu, orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar. Sebagaimana Hadits nabi Muhammad Saw.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه-قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah- pisahlah diantara mereka pada tempat tidur”. (HR Abu Dawud).²

Sabda Nabi Muhammad Saw. diatas dijelaskan bahwa kewajiban orang tua untuk membimbing, mengajarkan, dan melatih anak untuk melakukan ibadah salat, serta harus mampu mendorong anaknya supaya

² Abu Daud Sulaiman Asy'ad as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Darul Fikr, 1990), Jilid No. 494, hlm, 133.

anak mengerjakan salat sebaik mungkin. Selain itu, orang tua perlu mendidik anaknya sebagaimana yang dicontohkan oleh Luqman Al-Hakim.

Sungguh suatu karya yang sangat indah untuk beribadah salat oleh jiwa seorang anak. Akibatnya, anak kecil mengembangkan hubungan batin dengan Allah SWT ketika mereka salat, meski mereka tidak menyadarinya. Salat mendorong anak untuk menahan diri dari melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, mengajarkannya untuk mengendalikan nafsu dan amarah, serta selalu menjalani kehidupan sehari-hari dalam konteks ajaran agama.

Anak-anak akan selalu memperhatikan dan memantau perilaku orang dewasa. Mereka akan meniru orang dewasa. Ketika anak mengetahui bahwa orang tuanya jujur, mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur pula. Karena anak selalu memperhatikan apa yang dilakukan orang tuanya, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Jadi sudah jelas bahwa orang tua perlu mengetahui pentingnya mendidik anak khususnya mengenai salat. Salat merupakan ibadah haji Islam yang kedua dan perintah pertama yang diberikan oleh Allah Swt. langsung kepada Rasul-Nya yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia dan merupakan amalan pertama yang harus diperhitungkan pada hari kiamat.

Banyak sekali hal-hal global dan material di alam bawah sadar umat

Islam yang tidak dapat dihindari melalui doa-doa yang wajar. Sebab, ketika kebutuhan materi sudah terpenuhi, tanda-tanda keberhasilan akan terlihat, yang pada akhirnya menyebabkan terbaikannya kebutuhan spiritual dan pandangan terhadap akhirat. Pendidikan agama sangat penting dalam situasi seperti ini dan harus memberikan bimbingan yang kuat kepada setiap orang untuk melindungi mereka dari gaya hidup negatif.

Selain memenuhi kebutuhan jasmani anak, orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaninya, seperti: mendidik anak dengan baik dan benar. Diantaranya adalah pendidikan salat yang merupakan salat wajib bagi umat Islam.

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan masalah pada masyarakat di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan beribadah anak dalam menjalankan ibadah salat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Kemudian kurangnya waktu, karena di saat anak pergi ke sekolah maka orang tuapun sibuk bekerja ke kebun, melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk mencari nafkah. Kemudian pulang dari kebun di waktu sore hari, sehingga waktu untuk membimbing dan membina salat anak tidak bisa dilakukan dan terlaksana dengan baik. Sebagaimana permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka asumsi peneliti masih banyak orang tua yang tidak menjalankan peran sebagai orang tua seperti masih banyak anak-anak

berkeliaran di waktu adzan salat berkumandang dan masih banyak yang tetap asyik bermain dengan teman-temannya. Maka dari masalah tersebut bahwa masih banyak yang berumur 7-12 tahun tidak mengerjakan salat dan sering meninggalkan salat lima waktu.³

Pada saat wawancara awal peneliti Novia Lestari Harahap sebagai orang tua mengatakan bahwa “dikarenakan sibuk bekerja ke kebun untuk mencari nafkah bersama suaminya hingga ia belum bisa mengawasi semua aktivitas anak, terutama pada salat fardhu yaitu salat Dzuhur dan Asar, dikarenakan pada saat itu sedang sibuk bekerja, sehingga pada saat itu anak-anak masih banyak yang tidak mengerjakan salat dan meninggalkan salat karena asyik bermain dengan teman sebayanya dan bahkan sibuk bermain HP, walaupun azan salat sudah berkumandang.”⁴

Berdasarkan penelitian Ahmad Farizal (2023) dan Mita Sari (2018) umumnya mereka berfokus pada aspek peranan guru/pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa pada tingkat MTs sementara aspek peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu pada anak berusia sekolah dasar 7-12 tahun belum diteliti oleh sebab itu saya tertarik meneliti aspek peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak sebagai judul penelitian saya adalah peranan orang

³ Observasi, Dilakukan Pada 12-20 November.

⁴ Novia Lestari Harahap, Wawancara Dengan Orang Tua Yang Sedang Berperan Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Anak, 12 November 2023.

tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian tentang peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat pada anak sangat relevan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peranan orang tua, dapat dikembangkan pendekatan yang tepat dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu pada anak dan memperkuat kehidupan spiritual mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas tertarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul **”Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini fokus untuk menelusuri peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Namun yang difokuskan peneliti adalah Anak yang berumur 7 hingga 12 tahun yang tinggal bersama orang tuanya.

C. Batasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan berikut untuk mencegah kesalahpahaman tentang arti terminologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan adalah bagian dari yang dimainkan seseorang pemain atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud peneliti dengan peran adalah tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua dalam membina ketaatan anak terhadap salat lima waktu di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Orang tua adalah dua orang dan merupakan hasil dari pernikahan yang sah menurut agama dan negara yang mempunyai tujuan yang sama yaitu melanjutkan keturunan melalui proses membina rumah tangga.⁶ Dalam konteks penelitian ini orang tua yang dimaksud adalah orang tua kandung dari anak yang berada di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa.
3. Anak menurut KBBI adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.⁷ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud peneliti adalah anak usia 7-12 tahun yang masih berada dalam tanggungan orang tuanya.
4. Taat asal kata adalah kalimat isim masdar dari (*Tha'a, Yatha'u*,

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 185.

⁶ Hamidulloh Ibda Ahmadi, Farid, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021). hlm.64.

⁷ Hendi Sastra. "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu Putra," "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu," *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 5, no. 1 (2020).hlm. 20-28.

Thou'an) yang artinya tunduk atau taat.⁸ Ketaatan ynag dimaksud Dalama penelitian ini, ketaatan mengacu pada kepatuhan anak dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu (Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib dan Isya).

D. Perumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang bisa digunakan sesuai dengan keadaan tersebut dijukan dalam skripsi mengenai peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, antara lain:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana solusi orang dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonsia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2009), hlm. 242.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, khususnya dalam memperluas ilmu pengetahuan dan pemahaman melalui terselenggaranya penelitian-penelitian yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
 - b. Studi ini berguna sebagai sumber ilmiah bagi studi yang sebanding dimasa depan.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki banyak manfaat praktis diantaranya:

- a. Peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dalam penerapan pengetahuan terhadap masalah nyata.
- b. Orang Tua, yaitu untuk memberikan saran atau masukan kepada orang tua melalui arahan dari kepala desa dalam mengembangkan jiwa kompetensi religius anaknya khususnya dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak. Dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi pendidik sangatlah penting untuk kesuksesan anak.
- c. Anak-anak, yaitu untuk memperkuat jiwa religius anak-anak untuk lebih giat lagi melaksanakan salat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka meliputi dari tinjauan teori dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian meliputi dari Waktu dan Lokasi Penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

a. Pengertian Peranan

Peranan menurut (KBBI) berasal dari kata “peran” yaitu kumpulan tindakan yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Selanjutnya, peran digambarkan sebagai seperangkat harapan yang dibebankan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemegang jabatan agar dapat mematuhi standar sosial. Perilaku seseorang dalam suatu peristiwa yang sesuai dengan harapan masyarakat disebut dengan peranannya. Menurut Soerjono Soekanto, peran seseorang merupakan bagian dinamis dari kedudukan atau statusnya, jika mereka memenuhi hak dan kewajibannya, maka mereka memenuhi perannya.¹ Maka dari itu peran itu sangat penting bagi individu dalam menjalankan suatu hak dan kewajibannya.

Kemudian berdasarkan kedudukan sosial dan fungsi seseorang, Abu Ahmadi berpendapat bahwa peran seseorang

¹ Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” *Governance* Volume. 1. Nomor.2 (2021), hlm.3.

merupakan suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana seharusnya bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menemukan bahwa peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka memenuhi hak dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemegang peran. Oleh karena itu, peran tersebut sangat penting dan hanya dapat dipenuhi oleh mereka yang mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan jika banyak individu yang terlibat, bukan hanya individu yang individualis.

b. Pengertian Orang tua

Dari segi kebahasaan kata “orang” di sini berarti “manusia”, yang dimaksud dengan “orang tua” adalah seseorang yang “lanjut usia”, artinya sudah lanjut usia atau telah berumur panjang. Menurut Patmonodewo, orang tua adalah guru pertama bagi anaknya.² Sebelum mereka bersekolah, mereka menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Selanjutnya, orang tua adalah orang-orang yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan

² Dina Novita, dkk., “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume. 1. Nomor. 1, Agustus 2016, hlm : 22–30.

perkembangannya.

Selain itu, orang tua adalah ibu dan ayah yang tinggal serumah dan mempunyai hubungan dekat merupakan unit terkecil, menurut Rosyi Datus Saadah. Kemudian, menurut Suparyanto, untuk menciptakan dan memelihara budaya, diperlukan adanya keterhubungan antar anggota keluarga. Orang tua adalah dua orang yang dipersatukan dalam satu keluarga karena darah, perkawinan, dan adopsi.³

Dalam hal ini, orang tua diartikan sebagai berikut: Orang tua yang berperan aktif dalam menjamin kehidupannya dianggap sebagai orang tua secara keseluruhan.⁴ Selain ibu dan ayah, kakek dan nenek, bibi, paman, dan wali juga bisa dianggap sebagai orang tua. Sedangkan ayah dan ibu merupakan satu-satunya definisi orang tua yang diberikan secara resmi.

Orang tua, termasuk ibu dan ayah, juga sangat berpengaruh dan berperan besar dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai ibu dan ayah sejak lahir. Orang tua, juga ibu dan ayah, merupakan figur penting dalam kehidupan seorang anak dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikannya.

³ Farid Ahmadi, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65.

⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam, Tim Dosen PAI, Bunga* (Yogyakarta: Depo Please, 2016), hlm. 192.

Orang tua dapat disebut sebagai ibu dan ayah sejak lahir. Orang tua kedua (ibu dan ayah) merupakan guru pertama dan terpenting. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya.

Oleh karena itu peneliti dapat samapai pada kesimpulan bahwa dalam konteks ini, ibu dan ayah kandung dianggap sebagai orang tua karena keduanya berperan sebagai guru utama bagi anak-anaknya dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar dapat memenuhi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajibannya, orang tua harus menyadarinya. Sejak bayi hingga dewasa, orang tua kita ayah dan ibu telah merawat, mengasuh, dan menyayangi kita. Dalam Islam status orang tua sangat tinggi, maka anak harus menghormati orang tuanya.⁵

Lalu ada pula orang tua yang sangat berpengaruh dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan mereka: ibu dan ayah. Sejak lahir, orang tua mungkin dianggap sebagai ibu dan ayah. Orang tua yaitu orang tua dan ayah merupakan pendidik utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya.

Setelah mempertimbangkan berbagai penafsiran tentang peranan dan orang tua, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa

⁵ Tim Duta, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas XI* (Medan: Penerbit Duta, 2018), hlm.68.

peranan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua mendampingi anaknya dalam tumbuh kembang, membimbing, memahami, dan mengatasi tantangan yang dihadapinya seperti dalam menunaikan salat lima waktu. Mereka juga membina anak-anaknya agar taat dan patuh dalam menunaikan salat lima waktu.

c. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Setiap orang tua di muka bumi ingin anak-anaknya kuat, sehat, cakap, cerdas, dan setia. Menurut ajaran Islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt. dan perlu dipertanggungjawabkan. Menjaga keluarga mereka aman dari pedihnya siksa neraka adalah salah satu tugas orang tua, sebagaimana dalam QS.At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-Tahrim:6).⁶

Salah satu cara orang tua melindungi keluarganya dari api neraka adalah dengan mengajarkan mereka salat lima waktu yang wajib dilakukan setiap muslim. Oleh karena itu, sangat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Tangerang Selatan: Kalim, 2019), hlm. 561.

penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mengikuti semua perintah Allah, termasuk melaksanakan salat lima kali sehari.

Selain tanggung jawab mereka sebagai orang tua, orang tua juga bertanggungjawab atas pendidikan dan pengajaran anak-anak mereka. Terkadang, mereka harus bertindak sebagai guru yang berhasil menyampaikan informasi dan terkadang menjadi petugas polisi yang selalu siap membela kebenaran dan keadilan. Orang tua membutuhkan tempat yang aman untuk berbicara dan mengungkapkan perasaannya. Terkadang, orang tua juga bisa dijadikan sebagai topik. Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1) Peran keteladanan

Keteladanan sangat penting untuk mendidik anak, anak akan meniru dan meneladani seseorang yang berbuat.⁷ Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh positif kepada anak dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Memberikan contoh kepada anak-anak tentang cara melaksanakan salat dengan benar dan baik sebagaimana

⁷ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 85.

yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, sebagaimana dalam hadits dibawah ini.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِ الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُسَخِّصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ وَكَانَ يَفْرُشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيُنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ وَيُنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ وَكَانَ يَحْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ. [١] رواه مسلم

Artinya: Aisyah berkata, "Rasulullah saw. memulai salat dengan takbir dan memulai bacaan dengan 'Al-hamd lillâh Rabb al-'âlamîn'. Bila rukuk, beliau tidak mendongakkan kepalanya dan tidak (pula) menundukkannya, tetapi di antara itu. Apabila bangkit dari rukuk, beliau tidak sujud sebelum berdiri betul-betul (lurus). Bila mengangkat kepalanya dari sujud, beliau tidak sujud lagi hingga duduk betul-betul. Beliau membaca 'al-tahiyyat' di tiap-tiap dua rakaat, dan membentangkan kaki kirinya dan mendirikan kaki kanan. Beliau melarang "uqbat al-syaithân ' (cara duduk syaitan yaitu menghamparkan dua tapak kaki dan duduk di atas dua tumitnya) dan melarang seseorang membentangkan dua lengannya (di bumi) sebagai bentangan binatang buas. Selanjutnya, beliau mengakhiri salatnya dengan salam. (HR. Muslim).⁸

Salah satu strategi yang digunakan Nabi Muhammad adalah keteladanan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dakwahnya dan kebaikan yang dilakukannya.

Salah satu komponen penting yang berdampak positif pada hati dan jiwa anak adalah keteladanan. Anak akan mencontoh orang tuanya jika ia menjadi panutan yang

⁸ Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, hlm. 110.

baik, dan sebaliknya jika ia menjadi teladan yang negatif.

2) Peran sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik orang tua adalah guru utama anaknya, mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan baik, karena anak-anak baru lahir masih lemah secara fisik dan mental dan tidak memiliki kemampuan untuk bertindak. Orang tua juga wajib mendidik dengan akhlak yang mulia dan anak biasanya akan belajar dari rumah dari hasil pendidikan orang tuanya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman:17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(QS. Luqman:17).⁹

Maka QS. Luqman ayat 17 bahwa, dalam tugas mereka sebagai pendidik, mereka memerintahkan anak-anak untuk melakukan salat lima waktu, dan mengajarkan orang tua tentang tanggung jawab mereka untuk menyuruh anak-anak mereka untuk melakukan salat, serta syarat-syarat dan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Tangerang Selatan: Kalim, 2019), hlm. 413.

rukunnya. Mereka mengajarkan anak-anak cara melakukan salat dengan baik.

3) Peran sebagai teman

Maksudnya adalah orang tua harus mampu berkomunikasi secara efektif untuk melunakkan hati anaknya. Kebutuhan psikologis orang dewasa hendaknya dihubungkan dengan kebutuhan anak-anak agar orang dewasa dapat memahami, bersimpati, dan memperbaiki kondisi anak.¹⁰

4) Peran sebagai pengawas

Menurut Sekarno yang dikutip oleh Murni Sri bahwa pengawasan merupakan suatu proses yang memberikan ketentuan tentang apa yang harus dilakukan.¹¹ Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk selalu menjaga anak-anaknya. Orang tua merupakan pengawas yang mempunyai banyak tugas dalam kehidupan anak-anaknya, terutama ketika anak masih kecil. Orang tua dapat membantu kesehatan fisik dan mental anak-anak mereka dengan memberikan pengawasan yang tepat. Sebagai orang tua, mereka harus selalu berada di dekat anaknya. Orang tua dapat merawat anak-anak mereka

¹⁰ Idham Juanda, "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume.1, Nomor.2 (2022). hlm 121-123.

¹¹ Murni Sri, "Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Terhadap Bahaya Pelecehan Seksual Pada Anak Di Era Digital.," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, Nomor.2 (2017). hlm. 66

dengan baik dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka.

Agar anak selalu taat dalam menunaikan salat lima waktu, meskipun orang tua kadang berada jauh darinya, maka dapat diberikan pengawasan dalam bentuk kontrol dan perhatian berupa mengingatkan dan menyadarkan anak dan mendorong mereka supaya mau melaksanakan ibadah salat.

5) Melakukan Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, melakukan pembiasaan merupakan suatu cara yang sangat efektif.¹² Orang yang terbiasa hidup bersih akan bersih demikian pula orang yang terbiasa melaksanakan salat sejak dini akan terbiasa pula nanti sejak ia dewasa nanti. Hal tersebut membutuhkan peran aktif dari orang tua dalam membentuk sikap ketaatan ibadah salat liam waktu pada anaknya.

Proses pembentukan kebiasaan baru atau penyempurnaan kebiasaan yang sudah ada, misalnya mengajarkan salat, disebut dengan pembiasaan. Orang tua harus bisa membiasakan anaknya sejak masih dini untuk melaksanakan salat dan taat dalam melaksanakannya.

¹² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm. 127.

6) Pemberian reward/ganjaran

Hadiah merupakan suatu ganjaran, pemberian. (pemenang perlombaan, sayembara, dan lain-lainnya).¹³ Dalam konsep pendidikan reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Strategi ini dapat menginspirasi seseorang untuk melakukan aktivitas baik secara rutin dan mengaitkan perilaku dan tindakannya dengan perasaan memuaskan dan gembira.¹⁴

7) Pujian

Hal lain yang bisa dilakukan yaitu pujian, pujian merupakan alat pendidikan lain yang dapat digunakan bersama anak-anak. karena seseorang yang tidak bahagia dan kurang memiliki keterampilan dalam suatu profesi mungkin tidak menganggap imbalan dari pekerjaan tersebut menarik tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, patutlah kita memuji seorang pemuda yang berhasil menyelesaikan suatu tugas, misalnya salat lima waktu di awal waktu.

¹³ Fitri Susanty, "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam mendidikanak Menurut Pendidikan Islam(Studi Kajiankepastakaan)," *Journal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 6, Juni 2021, hlm. 73.

¹⁴ Sabartiningsih, Mila, dkk., "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4. Nomor.1 (2018): hlm. 60–77.

¹⁵ Makmur, "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak," *Jurnal Literasiologi* Volume 4, Nomor. 1, Desember 2020, hlm. 32.

8) Hukuman

Menurut purwanto hukuman dari sudut pandang pendidikan, hal ini seharusnya merupakan reaksi terhadap pelanggaran sebagian besarnya tidak menyenangkan dia terus-menerus bercita-cita untuk menjadi lebih baik hal itu harus diberikan demi keuntungan anak itu sendiri dan itu harus diubah mengingat kesalahan yang dilakukannya. Misalnya, jika dia melewatkan salat, kita menegurnya atau memberinya petunjuk, yang mungkin dapat menginspirasinya untuk lebih sering salat.¹⁶ Misalnya kami menegurnya atau memberikan hukuman kepadanya jika dia meninggalkan salat, yang mungkin memotivasi dia untuk melaksanakan salat lima waktu pada waktunya.

2. Salat

a. Pengertian salat

Secara bahasa kata “salat“ adalah do’a dan *rahmah*, tetapi secara terminologi, salat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir kepada Allah Swt. dan diakhiri dengan salam.¹⁷

Menurut istilah merupakan perkataan dan perbuatan

¹⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 118.

¹⁷ Ali Imran Sinaga, *Taharah, Ibadah, Muamalah*, (Medan: Citaputakan Media Perintis, 2011), hlm. 43–46.

tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.¹⁸ Kemudian dalam pengertian lain dari salat adalah doa. Adapun secara istilah adalah perbuatan yang diwajibkan oleh syara', diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁹

Sedangkan para ahli tasawuf mengartikan bahwa salat adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt. dengan sepenuh hati sambil berdzikir, mendoakan, dan memuji-Nya guna menanamkan rasa takut kepada-Nya dan kesempurnaan keperkasaan-Nya. Jadi ibadah adalah menghadapkan kamu kepada Allah Swt. hingga menimbulkan rasa takut kepada Allah Swt.

Maka dengan demikian peneliti sampai pada suatu pengertian Salat, yaitu suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan prinsip tertentu, serta dilakukan dengan khusyuk dan jujur untuk meninggikan kebesaran Allah dan mengharap karunia-Nya.

¹⁸ Ikhwan Baihaqi, Eka Sahputra, Yuza Reswan, "Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Media Infotama* Vol.16 No. 1, Februari 2020, hlm 33.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 149.

b. Kedudukan Salat dalam Islam

Islam sangat menjunjung tinggi amanat salat dalam Al-Qur'an dan sunnahnya, menganggapnya sangat serius dan menakuti mereka yang tidak menaatinya dengan konsekuensi yang mengerikan. Landasan iman, jalan menuju surga, amalan terbesar, dan pertimbangan pertama bagi seorang mukmin di hari kiamat (disebut juga hari kebangkitan) adalah salat. Adapun dasar hukum mengenai ibadah salat yaitu:

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dengan jelas perintah tentang hukum salat dan mengajak anak salat, yaitu: terdapat dalam QS. Luqman:17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang

demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(QS. Luqman:17).²⁰

Juga ayat di atas menjelaskan pesan Allah Sw.. agar kita bertakwa kepada-Nya dengan mendirikan salat dan kewajiban kita untuk mendorong anak-anak kita untuk salat. Setiap Muslim harus melaksanakan shalat lima waktu sebagai bagian dari kewajiban agama mereka. dan adapun dalil tentang dasar hukum salat adalah dalam QS. Al- Baqarah: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. “(QS. Al-Baqarah:43).²¹

Menurut Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini, Luqman berkata kepada putranya; Wahai anakku, dirikanlah shalat dan laksanakanlah shalat pada waktunya sesuai dengan kaidah, syarat dan rukunnya, laksanakan amar ma'ruf nahi munkar sekuat tenaga dan bersabarlah terhadap gangguan dan rintangan yang kamu hadapi

²⁰ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 413.

²¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm, 8.

selama menjalankannya. keluar dari kewajiban amar ma'ruf nahi munkar itu.²²

Kemudian selanjutnya ayat Al-Qur'an yang kedua yaitu terdapat pada QS. Taha: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku.” (QS. Taha:14).²³

Dalam Tafsir Tafsir Al-Muyassar, Aku menyatakan bahwa Akulah Allah, bahwa Akulah satu-satunya yang berhak disembah, bahwa Aku tidak mempunyai sekutu, dan hendaknya kamu beribadah kepada-Ku saja, dengan mendirikan doa untuk mengingat Aku di dalamnya.

2) Hadits

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Abdullah Bin Umar r.a, ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: “Suruhlah anak kalian salat

²² Eka Abdul Dan Rika Wanda Nuraeni, “Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* Vol.2, Nomor. 2: hlm. 34.

²³Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 314.

ketika berusia 7 tahun dan pukullah mereka ketika berusia 10 tahun (Jika mereka meninggalkan salat)". (HR.Abu Dawud).²⁴

Menurut hadis ini, peran orang tua sangat penting dalam membesarkan dan mendidik anak untuk taat salat. Abu Dawud mengatakan anak-anak mulai menerima petunjuk salat ketika mereka berusia tujuh tahun. Jika dia meinggalkan salat setelah sepuluh tahun, dia dianjurkan untuk dipukuli.

“Salat adalah rukun agama Islam,” tegas Al Imam Ahmad saat menceritakan hadits ini. Islam sebagai agama lenyap begitu ritual sembahyang lenyap. Rahasia surga dan akhir agama adalah salat. Barangsiapa yang pada akhirnya kehilangan keyakinan, dikatakan telah kehilangan keyakinan terhadap seluruh agama. Oleh karena itu, berpegang teguhlah pada doa. Hindari menyia-nyiakannya atau menyederhanakannya. Harus dipahami bahwa dinding dan kasau sebuah rumah tidak ada gunanya jika tiang-tiangnya hancur.

²⁴ Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, hlm. 120.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa ibadah salat itu adalah wajib hukumnya untuk semua orang Islam. Maka siapa saja yang meninggalkan salat, maka hukumnya berdosa.

c. Syarat-Syarat Wajib Salat

Syarat-syarat salat lima waktu adalah sebagai berikut:

1) Islam

Salat itu diwajibkan kepada setiap umat Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku bahwa dirinya Islam, baik laki-laki ataupun perempuan.²⁵

2) Suci dari nifas dan haid

Nifas adalah kotoran yang terkumpul pada saat wanita melahirkan sedangkan Menstruasi/ haid adalah darah kotor yang keluar dari vagina wanita. Maka wanita yang mengalami keadaan ini tidak wajib salat.

3) Berakal

Jadi salat lima waktu tidak diwajibkan bagi orang gila atau tidak berakal.

²⁵ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Muliah, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, ed. Mukhtar Alshodiq (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 196.

4) Baligh (dewasa)

Umur dewasa dapat diketahui melalui salah satu tanda yaitu sebagai berikut: Cukup berumur 15 tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, dan keluar haid bagi perempuan.

5) Sudah sampai dakwah

Tidak ada hukum yang mengharuskan seseorang untuk melakukan salat lima waktu jika mereka belum menerima instruksi tentang hal itu.

6) Melihat atau mendengar

Penglihatan atau pendengaran adalah syarat salat, meskipun itu adalah kesempatan untuk mempelajari hukum syariah.

7) Jaga

Salat tidak diwajibkan bagi orang yang tidur dan lupa sampai ia ingat dan bangun dari tidurnya.²⁶

d. Syarat-Syarat Sah Salat

Sebelum menunaikan ibadah salat lima waktu maka kita harus terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat sah salat yaitu dibawah ini:

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islami* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm.64-67.

1) Suci dari hadas besar dan kecil

Maka ketika ingin melaksanakan salat maka terlebih dahulu kita membersihkan dari hadas kecil dan besar, supaya salat kita sah.

2) Suci pakaian, badan serta tempat dari najis

Dalam melakukan salat terlebih dahulu kita harus mensucikan badan, pakaian, dari najis karena jika tidak maka salat yang dikerjakan dianggap tidak sah.

3) Menutup aurat

Menutup aurat merupakan keharusan bagi setia muslim dan muslimah ketika hendak mengerjakan salat lima waktu.

4) Telah masuknya waktu salat

Maka jika ada orang mengerjakan salat yang waktunya belum masuk maka salatnya tidak akan sah dikerjakannya.

5) Menghadap kiblat

Ketika akan melaksanakan salat maka kita wajib menghadap kiblat yaitu baitullah atau ka'bah supaya salat kita itu sah kita kerjakan.²⁷

²⁷ Sinaga, *Taharah, Ibadah, Muamalah*, 43–45.

e. Rukun Salat

Menurut syafi'iyah rukun salat ada tiga belas macam yaitu sebagai berikut: Niat, berdiri bagi orang yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku' dan thuma'ninah, I'tidal serta thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, Mengucapkan salam, dan terakhir tertib.²⁸

f. Waktu-Waktu Salat Lima Waktu

Batasan waktu salat lima waktu adalah:

- 1) Waktu salat Subuh , adalah antara Fajar Shadiq hingga terbit matahari.
- 2) Waktu Zuhur, adalah dari tergelincirnya matahari hingga waktu bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
- 3) Waktu Asar, adalah dari berakhirnya Zuhur hingga kuning matahari.
- 4) Waktu maghrib, adalah dari terbenam matahari hingga hilang syafaq merah.
- 5) Waktu Isya, adalah dari hilangnya mega merah, hingga pertengahan malam.²⁹

²⁸ Sinaga, *Taharah, Ibadah, Muamalah*, hlm. 47.

²⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 132.

g. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Ada beberapa hal membatalkan salat adalah sebagai berikut:

1) Berkata-kata dengan sengaja

Jika dengan sengaja mengucapkan kata-kata yang bukan merupakan kata-kata dalam doa, maka doanya batal.

2) Minum dan makan dengan sengaja

Menurut Ibnu Munzhir, Sayyid Sabiq sepakat bahwa jika seseorang makan dan minum saat salat, baik itu salat wajib maupun sunnah, maka salatnya batal dan wajib mengembalikannya.

3) Bergerak banyak dengan sengaja

Melakukan gerakan secara berkali-kali akan membatalkan salat. Seperti gerakan menggaruk-garuk badan atau melihat-lihat bangunan yang ada dimesjid ketika salat maka salatnya batal.

4) Meninggalkan rukun atau syarat salat tanpa uzur dengan sengaja

Dalam melaksanakan salat maka kita harus menyempurnakan syarat dan rukun salat apabila salah satunya ditinggalkan dengan sengaja maka salatnya batal.

5) Tertawa

Berdasarkan kesepakatan para ulama, batalnya shalat

karena tertawa. Imam Nawawi mengatakan, artinya jika seseorang tertawa saat keluar dengan minimal dua huruf, maka shalatnya batal.³⁰

Dengan menunaikan salat lima waktu, seseorang dapat menenangkan jiwanya karena semakin mendekati diri kepada Allah Swt. karena mereka percaya bahwa Allah Swt. selalu mengawasi mereka, yang membuat mereka tidak henti-hentinya melaksanakan salat dan sebagaimana mestinya.

3. Ketaatan Ibadah Salat

a. Pengertian Ketaatan Ibadah Salat

Dalam Bahasa Arab, kata taat berasal dari isim masdar isim masdar “ Tha’a, Yath’u , danThou’an” yang berarti tunduk atau patuh.³¹ Jadi ketaatan adalah suatu ketundukan atau kepatuhan terhadap segala syari’at agama.

Menurut syara’ taat yaitu semua bentuk pekerjaan yang memiliki tujuan mendapatkan keridhaan Allah Swt dan mengharapkan pahala dari Allah Swt.³² Berarti taat tunduk dan kepatuhan kepada Allah Swt. yang dibarengi dengan sikap

³⁰ Ali Imran Sinaga, *Taharah, Ibadah, Muamalah*, 64.

³¹ Dawam Mahfud, dkk., “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume. 35, No.1, Januari-Juni 2015, hlm. 39.

³² Risthantri, dkk., " Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Bribdah Dengan Perilaku Sopan Santun Peseta Didik,” *Jurnal Pendidikan IPS* Volume. 2, (2015): hlm. 191–202.

keikhlasan dan keridhaan dalam melaksanakannya.

Untuk itu, ketaatan merupakan upaya menunjukkan arah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Jadi ketaatan berarti ketundukan seseorang dalam mengerjakan segala perintah Tuhan dan menyingkirkan segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

Selain itu, dalam bahasa ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan penghinaan.³³ Namun ibadah adalah tindakan yang diambil dalam upaya untuk menghubungkan dan mendekatkan diri dan menghubungkan diri kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut Al-Maududi menganggap ibadah sebagai penghambaan dan perbudakan.³⁴ Karena umat Islam meyakini kemahakuasaan Allah Swt. yang tidak dapat dipahami atau dicapai oleh akal manusia, maka ibadah juga mengacu pada ketaatan yang dihasilkan dari pemahaman jiwa betapa dahsyatnya objek pemujaan. Peneliti menyimpulkan bahwa ibadah adalah setiap tingkah laku, tindakan, atau aktivitas manusia yang bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. dari jiwa yang mengakui keagungan Tuhan, karena meyakini kekuasaan-Nya.

Salat adalah jenis ibadah yang menggunakan gerak tubuh,

³³ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih* (Jakarta: Qitum Media, 2009), hlm. 28.

³⁴ Dawam Mahfud, dkk., "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo"...hlm. 39.

perkataan, dan tindakan tertentu. Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam .

Oleh karena itu, berdasarkan informasi diatas. Sejak dini, orang tua hendaknya mengajarkan anak-anaknya tata cara salat agar mereka terbiasa dan tidak melakukan tindakan yang dapat mempermalukan keluarga. Apabila kualitas dan jumlah ibadah orang meningkat, mereka dikatakan taat pada perintah-Nya.

b. Indikator Ketaatan Ibadah Salat

Adapun indikator ketaatan ibadah salat adalah disiplin, sehat, mampu bersikap dalam kondisi apapun, tidak mudah lupa, bersih, percaya diri, tenang jiwanya, dan berjama'ah.³⁵ Kemudian akan di paparkan satu persatu dibawah ini yaitu:

1) Disiplin

Kita harus disiplin dalam melaksanakan salat kita. Karena semuanya akan berfungsi dengan baik jika disiplin. Kita akan bertindak di hadapan Allah SWT sebagai hamba yang taat jika kita disiplin menjalankan ibadah salat dengan baik dan benar. Oleh karena itu, disiplin adalah mengikuti instruksi tepat waktu dan sesuai dengan norma dan standar yang ditetapkan. Dalam

³⁵ Sutrisno,dkk., "Hubungan Antara Prestasi Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon,' *Jurnal Pendidika Islam*," *Jurnal Pendidika Islam*, Volume 2, Nomor.2, hlm. 68-84.

artian disiplin yaitu dengan mengerjakan salat dengan tepat waktu dan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

2) Sehat

Menurut penelitian medis, salat dapat meningkatkan kesehatan fisik dan emosional seseorang. Mengenai kesehatan fisik, ilmuwan menyimpulkan bahwa berlutut dan sujud dalam waktu lama saat salat dapat menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah. Sementara itu, dalam bidang kesehatan mental salat dapat menenangkan dan menyejukkan jiwa kita. Selain itu, salat dapat membantu mengurangi stres yang ekstrim. Seorang muslim yang melaksanakan salat akan merasa lebih seimbang, murni, dan merasa dekat dengan Allah Swt. Salat juga dapat membantu kesembuhan pasien, pengobatan spiritual mungkin juga melibatkan salat.

3) Mampu bersikap dalam kondisi apapun

Maksudnya adalah ketika kita terbiasa dalam melaksanakan salat lima waktu maka kita akan terbiasa dalam menghadapi segala masalah dan situasi apapun dan kita mampu bertindak yang sesuai dengan permasalahan yang kita hadapi.

4) Tidak mudah lupa

Maksudnya adalah dengan senantiasa melaksanakan ibadah salat lima waktu maka kita akan selalu mengingat Allah

didalah hati kita dan dimanapun kita berada. Karena salat adalah mampu meningkatkan daya ingat seseorang. Jika kita sudah ingat kepada Allah apala apalagi kepada hal-hal yang kecil yang merupakan semuanya adalah ciptaan Allah Swt.

5) Bersih

Artinya, orang yang taat menunaikan salat fardhu dengan khusyuk akan berusaha menjaga kebersihan baik lahir maupun batin. Menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan rumah saat melahirkan merupakan bagian dari kebersihan batin . Ia akan selalu mampu mempertahankan diri dari perilaku buruk karena kebersihan dalam batinnya. Hal ini merupakan wujud kasih sayang Allah kepada orang-orang yang menjunjung tinggi kebersihan rohani dan jasmani serta keimanan.

6) Percaya Diri

Seseorang yang senantiasa menunaikan salat lima waktu dengan taat akan mengembangkan sikap percaya diri, karena dengan dilatihnya salat, kita pasti akan percaya bahwa kita akan mendapat ridho Allah. Percaya diri merupakan ciri-ciri orang yang taat. Komponen lain dari kepribadian manusia yang membantunya mencapai potensi maksimalnya adalah kepercayaan diri. Salah satu rahasia hidup sukses adalah

kepercayaan diri. Islam juga menganjurkan kita untuk tidak pernah putus asa dan tekun memohon nikmat kepada Allah Swt.

7) Tenang jiwanya

Jiwa kita menjadi lebih tenteram dan tenteram saat kita berdoa. Selain itu, berdoa dapat mengurangi stres yang ekstrim. Seorang muslim yang melaksanakan salat akan merasa lebih seimbang, murni, dan damai dengan Tuhan.

8) Berjama'ah

Maksudnya yaitu orang yang taat dalam melaksanakan salat apalagi secara berjamaah, maka akan timbul rasa cinta dan kasih sayang yang meluap-luap di antara para jamaah ketika melaksanakan salat berjamaah dan ketika risalah salat telah terinternalisasi. Akan timbul rasa persaudaraan yang kuat dan tak terpatahkan di antara orang-orang yang salat bersama.

4. Kendala Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat Anak

Orang tua memiliki efek yang sangat besar, karena orang tua disebut sebagai pendidik utama dalam hal menumbuhkan iman pada anak-anak mereka. Alasan orang tua disebut sebagai pendidik pertama disebabkan karena orang tua merupakan orang-orang yang mengajar anak-anak mereka untuk pertama kalinya. Dengan demikian, mereka

memiliki tanggung jawab yang berat untuk perkembangan dan pematangan pribadi anak mereka.

Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga membentuk dasar dari tugas ini karena keluarga adalah unit sosial paling dasar dalam kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai tahap pertama sosialisasi sebelum jiwa religius anak-anak terbentuk.

Sigmund Freud mengklaim bahwa persepsi seorang anak tentang ayahnya berdampak pada pembentukan jiwa religiusnya. Ketika seorang ayah menunjukkan sikap dan perilaku positif, anak biasanya akan mengenali sifat-sifat ini dalam dirinya. Sebaliknya, jika Anda memiliki sikap negatif, itu juga akan berdampak pada bagaimana anak mengembangkan kepribadiannya. Keluarga yang anak-anaknya mengabaikan salat dan bentuk ibadah lainnya terdapat dua kategori yaitu:

- a. Kelompok pertama terdiri dari keluarga di mana orang tua mengabaikan salat, dan anak-anak mereka akan meniru mereka dan melakukan apa yang mereka katakan.
- b. Kelompok kedua terdiri dari keluarga di mana kedua orang tua taat dalam melaksanakan ibadah tetapi memilih untuk mengabaikan anak-anak mereka ketika mereka mendapat masalah Ibadah.³⁶

³⁶ Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hal. 43-44

Menurut kutipan di atas, jika keluarga atau Ayah/ Ibu tidak dapat menciptakan rumah tangga yang harmonis dan tidak memiliki moral yang baik. Kemudian kurangnya pendidikan orang tua akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak termasuk dalam masalah ibadah salat. Oleh karena itu, semakin berpendidikan seseorang, maka semakin efektif mereka memenuhi peran orang tua; Orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat memperbaiki pendidikan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama berlaku untuk masyarakat, sebagai pengaturan yang konteks atau keadaan interaksi sosial dan sosiokultural yang mungkin berdampak pada bagaimana anak-anak muda mengembangkan sifat religius mereka adalah apa yang dimaksud dengan ini. hanyalah aspek pengaruh dan tidak termasuk komponen tugas. Dampak Pertumbuhan semangat keagamaan lebih dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Misalnya Oleh karena itu, pendidikan agama anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Jika anak tinggal di komunitas yang tidak taat dalam ibadah salat, maka akan sulit bagi orang tua untuk mendorong anaknya agar taat beribadah. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat patuh melaksanakan salat, maka akan lebih mudah bagi anak untuk meniru dan melaksanakannya.

Teman sebaya juga akan berdampak pada pendidikan karena dalam masyarakat, anak-anak dan remaja bersosialisasi dengan teman-temannya. teman sebaya (Peer Group), dan anggota masyarakat lainnya. Anak cenderung memiliki akhlak mulia jika teman atau pergaulan bertindak

dengan cara yang menjunjung tinggi asas agama, akhlak, dan ketaatan dalam melakukan shalat.³⁷

Kemudian, jika teman-temannya bertindak dengan cara yang menunjukkan kerusakan moral, anak-anak cenderung terpengaruh, karena fakta bahwa teman sebaya memiliki efek yang lebih besar pada anak-anak daripada orang tua, seorang teman buruk yang dikelilingi oleh teman-temannya yang baik akan dapat mempengaruhinya menjadi anak-anak yang baik.

Seorang anak harus memperhatikan pergaulannya dan pandai dalam memilih teman, terutama teman yang sangat baik, karena keputusan ini akan menentukan tingkat keberhasilan dan kesenangannya dalam hidup.

5. Solusi Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat Anak

Orang tua memikul tugas utama untuk pengasuhan dan pendidikan keluarga mereka, menjadikan mereka individu yang paling bertanggung jawab dalam keluarga. Upaya signifikan untuk mengajar dan menasihati anak, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah salat. Penting setelah memeriksa ajaran Nabi Muhammad Saw., kita melihat bahwa ia memusatkan pertumbuhan anak di sekitar tiga bidang utama.

a. Memerintahkan Salat

Selain orang tua menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan salat, mereka juga mengatakan kepada mereka untuk berdoa tanpa

³⁷ Syamsul Yusuf, Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam), (Jakarta : Pustaka Bani Quraysi, t.th), hlm. 36

menjadi bosan, bersabar, dan segera melaksanakan salat bahkan jika itu tidak menghasilkan sesuatu yang nyata. Salat tidak langsung membuahkan hasil. Namun salat memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran. Adal karena salat adalah doa juga.³⁸

Begitu seorang anak menyadari tangan kanan dan kirinya, kedua orang tua mungkin mulai mengajarnya berdoa dengan memintanya untuk berdoa di sebelah mereka. Nabi Muhammad Saw. dilaporkan telah menyatakan, "Jika seorang anak sudah tahu dan dapat membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkan dia untuk melakukan salat," menurut sebuah hadits yang Thabrani diriwayatkan dari Abdullah bin Habib.

b. Mengajarkan Salat

Kedua orang tua mulai mengajarkan dasar-dasar salat sekitar waktu ini, bersama dengan tugas-tugas yang terkait dengan menawarkan doa dan tindakan yang dapat diambil untuk membatalkan mereka. Awal masa pengajaran dimulai pada usia tujuh tahun, menurut Nabi Muhammad Saw. Anak-anak muda segera diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk shalat oleh Nabi Saw. sendiri. Selain mengajarkan mereka adzan dan ikamah, Rasulullah Saw. juga memperbaiki kesalahan mereka dalam salat. Setiap kali Nabi Saw. bermaksud untuk menawarkan bimbingan, ia akan mengatur anak-anak di shaf terakhir

³⁸ Purwanti, P., & Ghoni, A. (2023). Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Komitmen Salat Wajib Anak (Studi Living Qur'ân Di Tpq Nurul Iman Bogor). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(02). hlm. 282.

dan memperingatkan mereka agar tidak menoleh ke kanan atau kiri selama salat.

c. Menempatkan Anak-Anak di Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah nama lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, umat Islam di negara itu harus akrab dengan istilah tersebut. Selama tujuh hingga tiga puluh hari istirahat sekolah, siswa diajarkan untuk belajar Al-Qur'an, belajar tentang iman Islam, fiqh (ibadah), dan moralitas di Boarding Lighting. Yang sedang berkata, topik yang sering disebut sebagai materi pendidikan agama.

d. Memberikan Hukuman atau Hadiah

Ketika peringatan dan teguran gagal menghentikan anak-anak melanggar aturan, hukuman adalah pilihan terakhir. Sementara hadiah diberikan sebagai hadiah untuk hasil yang dicapai anak-anak sebagai hasil dari perbuatan baik. Kutipan yang disebutkan di atas menyatakan bahwa ketika seorang anak berperilaku buruk, hukuman diberikan dengan harapan bahwa dia tidak akan melakukannya lagi. dan anak-anak lain juga dapat belajar untuk tidak berpartisipasi dalam perilaku. Selain itu, hukuman dimaksudkan agar anak-anak menyadari kesalahan mereka yang dia lakukan. Misalnya, ketika seorang anak disuruh melakukan salat ketika usia 10 tahun, anak bisa dipukuli jika dia tidak mau melaksanakannya dalam artian pukulan untuk mendidik yang bisa

membuatnya menyadari kesalahannya.³⁹

e. Mengajak Anak Salat Berjamaah

Mengajar anak-anak untuk memimpin salat berjamaah untuk pria. Mungkin dimulai dengan shalat Jumat di masjid atau bisa diajarkan saat salat berjamaah di masjid pada waktu Maghrib. Mengajar anak-anak untuk memimpin salat berjamaah untuk pria.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat judul yang hendak diteliti peneliti maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yaitu:

1. Maslaini (2023). yang meniti tentang peran orang tua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah terjalin namun belum sepenuhnya. Peran yang diberikan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak yaitu peran sebagai pendidik, pemberi teladan, pengajar, pengawas dan sebagai pembiasaan.⁴⁰ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti

³⁹ Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-58.

⁴⁰ Maslaini Nasution, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan, 2023), hlm 78.

tentang ketaatan ibadah salat anak sedangkan perbedaannya yang *pertama* adalah pada penelitian terdahulu ini membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan bacaan ibadah salat anak sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak, penelitian ini berfokus pada bagaimana peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak supaya tidak ada yang tinggal-tinggal dalam pelaksanaan ibadah salat dan perbedaan yang *kedua* adalah lokasinya yaitu di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sedangkan peneliti meneliti Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang tentunya memiliki karakteristik serta kebudayaan yang berbeda.

2. Mita Sari (2018), yang meneliti peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa kelas ix mts maa'arif nu 5 sekampung lampung timur, Seorang pengajar fikih harus memberikan contoh di kelas, memotivasi siswa dengan kisah-kisah moral dan nasihat, memberikan penghargaan tambahan atas kinerjanya, dan menegur siswa dengan meminta mereka membersihkan halaman sekolah dan memerintahkan mereka untuk sholat secara pribadi jika mereka lalai beribadah di masjid berjamaah.⁴¹ Persamaan penelitian ini

⁴¹ Mita Sari, " Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur", Skripsi, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018), Hlm. 46." Perana Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018), hlm. 46.

adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang ketaatan ibadah salat. Sedangkan perbedaannya yaitu meneliti tentang peranan guru Fiqih sedangkan peneliti meneliti tentang peranan orang tua, serta perbedaan yang lain adalah ketaatan ibadah salat anak di sekolah sedangkan pada peneliti meneliti ketaatan ibadah salat anak di Desa Ujung Batu.

3. Ahmad Farizal (2023), yaitu meneliti tentang Peranan Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat MTs Al-Ihsan: Tentu saja guru fiqih memberikan contoh atau teladan dengan ikut salat berjamaah, membiasakan berakhlak baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan ganjaran terutama yang bersifat psikologis, menghukum peserta didik, dan membina lingkungan yang menumbuhkan sikap positif. pertumbuhan..⁴² Persamaanya adalah keduanya menggunakan metode dan deskriptif yang membedakan keduanya adalah bahwa peneliti mendapatkan data dari guru fiqih dan siswanya sedangkan peneliti mendapatkan data dari orang tua dan anak-anak di Desa Ujung Batu.

⁴² Ahmad Farizal, "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al-Ihsan," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Volume. 1, Nomor.5, hlm. 324–37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jangka waktu penelitian adalah 05 Januari–08 Februari 2024. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas karena beberapa alasan, menemukan masalah yang sesuai judul peneliti, maka peneliti memilih Desa Ujung Batu sebagai lokasi penelitian. Kedua, judul penelitian yang dipilih peneliti belum diteliti oleh peneliti lain di Desa Ujung Batu yang mempunyai permasalahan serupa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan dikenal sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alami. Ini juga dikenal sebagai pendekatan etnografi karena awalnya digunakan dalam antropologi budaya.¹ Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan oleh peneliti. Pendekatan deskriptif tidak bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Selain itu, peneliti tidak mencari tahu apakah variabel tertentu menyebabkan variabel lainnya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti dapat mengukur variabel tertentu dengan menggunakan dimensi penelitian kuantitatif atau memberikan deskripsi yang lebih mendalam dengan menggunakan elemen dalam penelitian yang kualitatif.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: :Alfabeta, 2021), hlm. 17.

² Agustinus Bandur, *Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus* (Jakarta: Wacana Media, 2016), hlm. 28.

Dengan kata lain, peneliti melaporkan apa yang mereka rasakan, dengar, amati, dan tanyakan. Tujuan penelitian deskriptif adalah menguraikan secara metodis dan tepat ciri-ciri dan fakta suatu topik tertentu. Menggambarkan situasi atau peristiwa adalah tujuan dari studi ini. Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan serta wawancara.

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Penelitian ini menggambarkan peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber data utama untuk penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan dianggap sebagai subjek penelitian. Orang tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, istilah sumber data mengacu pada topik dari mana data dikumpulkan. Penulis penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer, berasal langsung dari sumbernya dan digunakan untuk

mengumpulkan data.³ orang tua yaitu ibu-ibu di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki anak berusia tujuh hingga dua belas tahun yaitu: Ibu Novia Lestari Harahap, Ibu Rahmi Lubis, Ibu Darmi, Ibu Nur Khapipah, Ibu Mahyar, Ibu Aminah, Ibu Ruaidah, Ibu Rosa, Ibu Zainab, dan Ibu Zakiah.

Berikutnya di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, terdapat anak berusia 7 hingga 12 tahun. Mereka adalah: Siti Nurhabibah Daulay, Putri Az-Zahra, Saruddin Daulay, Nur Khodijah, Dihan Daulay, Nabila Hasibuan, Alfa Rozi, Paruhum Daulay, Deges, dan Riski Nasution.

2. Data sekunder, adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Kepala desa dan tokoh agama di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas merupakan pelengkap dari buku atau bahan lain yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai data sekunder.

³ Alawi Muhammad Dan Siti Nur Qomariyah, *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Di Desa Pandan Blole Kecamatan Plosok Kabupaten Bawang Jombang* (Jombang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Dahlan, 2021), hlm.35.

⁴ Alawi Muhammad dan Siti Nur Qomariyah, hlm. 35.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Intinya, observasi adalah tindakan metodologis untuk mendokumentasikan dan mencatat berbagai perilaku, sikap, dan kejadian yang disaksikan peneliti saat melakukan penelitian.⁵

Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk melihat secara langsung tentang peranan orang tua dalam membina ketaatan salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, kendala orang tua dalam membina ketaatan salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dan solusi apa yang dilakukan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain-lain. Dalam melakukan penelitian lisan, dua partisipan atau lebih harus saling berhadapan dan mendengarkan baik-baik informasi atau fakta. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

⁵ Agustinus Bandur, ..., hlm. 107.

tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶ Hal ini digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam membesarkan anak menjalankan shalat lima waktu di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terdokumentasi adalah pengumpulan data yang dihasilkan melalui dokumen, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar, karya monumental, yang semuanya menginformasikan proses penelitian.⁷ Mengambil data yang diperoleh melalui suatu dokumen. Dokumen-dokumen yang akan diperoleh dalam hal ini adalah: Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis antara lain catatan harian, sejarah desa Ujung Batu, serta agama dan pendidikan. Dokumentasi berupa gambar, seperti foto, gambar situs, sketsa, dan lain-lain.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,..., hlm. 198.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 152.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, hal-hal yang dapat dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi yang cermat berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan atau permasalahan yang dicari, kemudian dengan tekun mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur tersebut secara detail.⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari beberapa sumber. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data, baik untuk tujuan perbandingan maupun verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk membandingkan berbagai ambang batas kualitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dan tingkatan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. berikut:

- a. Membandingkan ulang tingkat keakuratan informasi yang diperoleh melalui sumber lain.
- b. Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung.: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 160.

- c. Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dalam keperluan pengecekan ulang derajat kepercayaan data.
- d. Membandingkan cara pandang seorang individu dengan cara pandang berbagai kelompok masyarakat, seperti masyarakat umum, mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi, orang-orang yang bertempat tinggal di suatu tempat, dan orang-orang di pemerintahan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya menggambarkan suatu keadaan tertentu sampai suatu waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan sistematis mengenai fakta dan karakteristik suatu bidang tertentu.

Analisis data juga memperhitungkan pengumpulan dan pengolahan data. Untuk menyajikan suatu fenomena sosial, akademis, atau ilmiah, analisis data adalah serangkaian prosedur untuk menganalisis, mengevaluasi, menilai, menganalisis, dan memverifikasi data.⁹

Data di lapangan hasil observasi diolah dan dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan kognitif tingkat lanjut. Misalnya dengan mengorganisasikan ide-ide

⁹ Sandu Siyoti & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

kunci, merangkum, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting.

2. Penyajian data, yaitu data yang dianalisis, diinterpretasikan, dan diklarifikasi untuk mencirikan kualitas data yang dihasilkan.
3. Membuat kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan dari data pada tahap ini. Pemecahan rumusan masalah pertama akan diberikan pada tahap ini.¹⁰

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Ujung Batu adalah sebuah desa di Kecamatan Sosa, Wilayah Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Ujung Batu berasal dari Dalihan Natolu yang terdiri dari Desa Mondang, Huta Raja Tinggi, Pinarik. Sedangkan Desa Ujung Batu terletak di Desa Sosa yang telah diberikan hak budaya oleh Desa dan yang pertama kali memberikan budaya adalah Desa Mondang terletak di tepian Sungai Sosa, tempat terjadinya permusyawarahan oleh masyarakat antara Dalihan Natolu dan hasilnya diberikan nenek moyang kami Wilayah dibagian seberang Sosa, dengan luas wilayah perbatasan antara Sungai Sosa dan daerah perbatasan Ujung Batu Barumon. Riau, tempat Desa Dalihan Natolu berada, masyarakat Desa Ujung Batu. masih di tengah budaya desa Mondang, Hutaraja Tinggi, Pinarik dan Janjilobi yang tidak mempunyai batas wilayah, hanya Dalihan Natolu yang mempunyai wilayah yaitu daerah Ujung Batu, desa bernama Mora, Kahanggi, Anak Boru yang merupakan desa kami datang dari, dibawa dari Toba.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dan populasinya kebanyakan adalah penduduk Muslim. Batasan-batasan geografis Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa:

Bagian utara: Kecamatan Sosa

Bagian Selatan: Huta Raja Tinggi

Bagian Timur: Riau

Bagian Barat: Tranpir

Adapun luas wilayah desa ujung batu yang hanya 22,5 km. Dan penduduk desa tersebut bersejumlah 200 rumah tangga dan berkisar 710 jiwa, kecamatan sosa terdiri dari 30 desa 1 kelurahan. Dari jumlah desa tersebut semua desa tersebut dataran. Jarak desa ujung batu ke ibu kota kecamatan termasuk sejauh 2,5 km.

Desa ini dipilih karena beberapa alasan, menemukan masalah yang sesuai judul peneliti, maka peneliti memilih Desa Ujung Batu sebagai lokasi penelitian. Kedua, judul penelitian yang dipilih peneliti belum diteliti oleh peneliti lain di Desa Ujung Batu yang mempunyai permasalahan serupa.

2. Kondisi Demografis

a. Populasi dan kondisi kehidupan.

Jumlah penduduk Desa Ujung Batu sebanyak 200 KK

dengan jumlah penduduk sekitar 710 jiwa, laki-laki 352 jiwa dan perempuan 358 jiwa. Kemudian penduduk di Desa Ujung Batu sebagian besar bekerja sebagai petani. Adapun gambaran lebih rinci mengenai keadaan penduduk Desa Ujung Batu secara sistematis bahwa di Desa Ujung Batu mempunyai lima mata pencaharian yang dominan, yang pertama adalah PNS yang berjumlah 20 orang, yang kedua adalah guru yang berjumlah 20 orang dan yang ketiga adalah wirausaha/wirausahawan 20 orang, keempat petani/buruh sebanyak 120 orang, buruh pabrik 20 orang. Dari sini terlihat bahwa sebagian besar penduduk desa Ujung Batu bermata pencaharian sebagai petani.

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan penduduk di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin yang digambarkan dalam bentuk table yaitu:

Tabel. 4.1

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|----------|
| 1. | Laki-laki | 352 jiwa |
| 2. | Perempuan | 358 jiwa |

Sumber data: Kepala Desa Ujung Batu Tahun 2024

b. Agama dan pendidikan

1) Agama

Agama merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, manusia membutuhkan agama untuk membimbing dan

mengatur kehidupannya. Penduduk desa Ujung Batu di negara bagian Sosa 100% beragama Islam. Terdapat satu masjid dan satu musala di desa Ujung Batu untuk menunjang ibadah masyarakat. Dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, jumlah fasilitas keagamaan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Padahal kekayaan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, dalam hal ini keadaan penduduk desa Ujung Batu adalah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Batu

Tabel 4.2

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------------|-----------|
| 1. | SD/MI | 300 Orang |
| 2. | SMP/MTs | 126 Orang |
| 3. | SMA/MA | 155 Orang |
| 4. | Perguruan tinggi | 90 Orang |
| 5. | Tidak pernah bersekolah | 39 Orang |
| | Jumlah | 710 Orang |

Sumber : Data Pemerintah Desa Ujung Batu Tahun 2024.

Tabel ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Batu, tamatan SD 300 orang, SMP/MTs 126 orang, SMA/MA 155 orang, kemudian 90 orang melanjutkan ke universitas keagamaan dan 39 orang yang tidak pernah bersekolah. Dari pendidikan warga desa Ujung Batu terlihat sebagian masyarakatnya sudah berpendidikan.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti, adapun keadaan sarana dan prasarana utama beserta pendukung dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

| No. | Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|-----|----------------------|------------|
| 1. | Mesjid | 1 (satu) |
| 2. | TPA | 2 (dua) |
| 3. | MDA | 1 (satu) |

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

a. Peran sebagai Teladan

Teladan adalah sesuatu yang dapat dicontoh baik menjadi panutan atau ditiru. Sama halnya dengan orang tua harus bisa menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya. Termasuk tingkah laku, sikap, kepribadian, prestasi, maupun ibadah dari orang tuanya. Sehingga bisa menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi anak-anaknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Ujung Batu bahwa Ibu Novia mengajak anaknya untuk melaksanakan salat ketika azan sudah berkumandang.¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Novia Lestari Harahap, menyebutkan bahwa “sikap dan tingkah laku yang baik harus dimulai dari kita sebagai orang tua, sehingga kita bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anak. Seperti salat lima waktu harus taat dilaksakan baru kemudian ditiru oleh anak-anak”.²

¹ Observasi, Keluarga Ibu Novia Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Januari 2024, Pukul 18.36 WIB.

² Novia Lestari Harahap, Orang Tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi Lubis, mengatakan bahwa:

Perilaku yang baik itu harus kita lakukan sebagai orang tua karena dengan secara tidak sadar bahwa anak akan melihat perilaku kita dan mereka mencontohnya dalam kehidupannya. Contohnya yaitu dengan melaksanakan salat lima waktu secara tepat waktu.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nur Habibah Daulay, mengatakan bahwa: “ketika di rumah orang tua saya akan mengajak saya salat ketika azan sudah selesai, dan kamipun salat bersama namun terkadang saya merasa malas untuk melaksakannya”.⁴

Maka dari data hasil observasi dan wawancara diatas bahwa orang tua di Desa Ujung Batu sebagian besar sudah menjalankan perannya dalam ibadah salat anak yaitu memberikan contoh yang baik seperti menyuruh anaknya salat berjma'ah ke masjid, namun masih ada beberapa anak yang malas untuk melaksanakan salat lima waktu meskipun sudah disuruh oleh orang tuanya.

b. Peranan sebagai pendidik

Sebagai orang tua memiliki tugas dalam mendidik anaknya. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga terutama mendidik dalam hal ibadah kepada Allah Swt. seperti salat lima waktu. Dimana salat lima waktu merupakan rukun Islam yang

³ Rahmi Lubis, Orang Tua Sahrudin Daulay, di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

⁴ Siti Nur Habibah Daulay, Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB.

kedua yang wajib dikerjakan bagi seluruh umat Islam dan seharusnya orang tua mengajarkan anak melaksakan salat sejak kecil. Suapaya terbiasa sampai ia dewasa nanti.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Darmi di Desa Ujung Batu mengatakan:

Saya sudah memberikan pemahaman tentang salat sejak kecil. Mengajarkan bacaan salat dan gerakan salat, dan Meyuruh anak salat dan jika ia meninggalkannya saya menegurnya. Namun terakadang anak saya nakal dan malah asyik bermain dengan teman-temannya sehingga ia tidak melaksakan salat.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakuka oleh peneliti terhadap ibu Darmi bahwa di saat ia dirumah ia mengajak anaknya habis salat Maghrib untuk mengajari anaknya mengaji dan mengajarkan tentang bacaan dan gerakan salat.⁶

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Ibu Nur Khapipah mengatakan:

Saya sering mengajarkan anak saya untuk salat lima waktu dan membinaanya jika ia kesulitan dalam melaksakan salat saya akan mengajarnya tentang tata cara salat di waktu luang saya, namun karena saya juga ikut bekerja ke kebun bersama ayahnya jadi tidak sempat mengajari anak melaksakan salat.⁷

Selanjutnya yaitu hasil wawancara peneliti dengan Alim Ulama yaitu:

Ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu yang pertama kalau masuk ke Masjid kadang enggak lumayan banyak, namun mereka ribut tapi kalau di suruh

⁵ Darmi, Orang Tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 11.05 WIB.

⁶ Observasi, Keluarga Ibu Darmi di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Januari 2024, Pukul 19.15 WIB.

⁷ Nur Khapipah, Orang Tua Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 13.15 WIB.

salat mau. Perannya yaitu diajak salat ke masjid dengan cara apapun dan harus ada dukungang dari orang tua untuk mengajak anak-anaknya untuk salat.⁸

Selanjutnya yaitu hasil wawancara peneliti salah satu anak di Desa

Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan Nur

Khodijah mengatakan:

Kata orang tua saya kita itu harus melaksanakan salat lima waktu walaupun kita masih kecil. Mereka tidak memaksakan saya untuk melaksanakan salat akan tetapi mereka terkadang mengajak saya untuk salat ke masjid. Walaupun begitu terkadang saya meninggalkan salat karena kelelahan habis pulang dari sekolah SD.⁹

c. Peran Sebagai Teman

Selain orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya didalam keluarga, orang tua juga berpera sebagai teman. Orang tua adalah tempat untuk mencurahkan isi hati anak ketika ada suatu persoalan yang dialaminya. Salah satunya yaitu mengenai pelaksanaan salat lima waktu. Misalkan orang tua mengajak anaknya untuk berkumunikasi yang membahas tentang salat lima waktu atau menemani anaknya ketika hendak melaksanak salat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Rahmi mengajak anaknya untuk melaksanakan salat bersama di rumah. Perannya sebagai orang tua dengan menemani anaknya

⁸ Hilman Harahap, Alim Ulama Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁹ Nur Khodijah, Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB.

disaat melaksanakan salat lima waktu agar anaknya bisa mengikuti gerakan dan bacaan salat yang dilakukan olehnya.¹⁰

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Khapipah mengatakan bahwa “saya kadang-kadang menemani anak saya ketika ia salat namun saya terkadang tidak ada waktu karena sibuk bekerja”.¹¹

Selanjutnya itu wawancara dengan Ibu Mahyar mengatakan bahwa “saya itu jarang mengajak berkomunikasi dengan anak saya karena saya sibuk bekerja, dan hampir jarang menemani anak saya ketika ia hendak melaksanakan salat lima waktu”.¹²

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Dihan Daulay mengatakan bahwa “Ibu saya kadang menemani saya salat Magrib bersama ke masjid namun terkadang saya malas karena ada PR dari Sekolah yang harus saya kerjakan”.¹³

Maka dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Ujung Batu yaitu di keluarga Ibu Mahyar memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga ia jarang menemani anaknya untuk Melaksanakan salat di rumah.¹⁴

¹⁰ Observasi, Keluarga Ibu Rahmi di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 06 Januari 2024, Pukul 13.30 WIB.

¹¹ Nur Khapipah, Orang Tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 13.15 WIB.

¹² Mahyar, Orang Tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 14.15 WIB.

¹³ Dihan Daulay, Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2024.

¹⁴ Observasi, Keluarga Ibu Mahyar di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 12.30 WIB .

Maka dari data diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa sebagian orang tua menemani anaknya di rumah ketika melaksanakan salat, namun sebagian orang tua lainnya tidak dapat menemani anaknya melaksanakan salat dirumah karena ia harus bekerja ke kebun membantu suaminya mencari nafkah.

d. Peran sebagai pengawas

Orang tua juga memiliki peranan untuk mengawasi anak-anaknya dalam masalah ibadah salat lima waktu supaya ia akan melaksanakan salat dengan baik dan tidak meninggalkannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Aminah mengatakan bahwa: “saya di rumah antara Magrib dan Isya saya mengajari anak saya mengaji di rumah, sehingga pada salat magrib saya mengawasi ibadah salatnya dan memastikan bahwa ia benar-benar melaksanakan salat”.¹⁵

Selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan Ibu Rosa mengatakan:

Saya kurang bisa mengawasi salat anak saya khususya yaitu salat Dzuhur dan Asar karena pada saat itu anak saya sekolah, dan saya sibuk bekerja dan pulang saya bekerja saya melihat anak saya masih asyik bermain dengan temannya, namun terkadang saya tanya udah salat atau belum kadang ia jujur kadang tidak.¹⁶

Selanjutnya yaitu hasil wawancara saya dengan Ibu Zainab mengatakan bahwa “ketika anak saya salat kemudian saya

¹⁵ Aminah, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 19.30 WIB.

¹⁶ Rosa, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB.

memperhatikan gerakan dan bacaan salat anak saya apa benar atau belum dan jika ada kesalahan saya akan memperbaikinya”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Ujung Batu yaitu pada keluarga Ibu Zainab bahwa waktu di rumah Ia selalu megawasi anaknya ketika salat sudah tiba dan memastikan anaknya benar-benar melaksakan salat.¹⁸

Maka dari data diatas yang diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orang tua sudah melaksakan peranannya dalam mengawasi ibadah salat anaknya akan tetapi sebagian kecil orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi salat anaknya seperti salat Dzuhur dan Asar.

e. Melakukan pembiasaan

Salat lima waktu merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat islam khususnya untuk yang sudah dewasa. Namun tidak menutup kemungkinan kebiasaan melaksakan salat lima waktu harus di terapkan noleh orang tua, sejak anak masih kecil supaya ia terbiasa melaksakannya saat ia dewasa nanti.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zakiah mengatakan bahwa: “saya selalu membiasakan anak saya untuk melaksanakan salat lima waktu dan jika ia meninggalkan salat saya

¹⁷ Zainab, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 14.15 WIB.

¹⁸ Observasi, Keluarga Ibu Zainab di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 16.00 WIB.

biasanya akan memberikannya hukuman seperti memukul kakinya tapi hanya sekedar saja sebagai pembelajaran baginya”.¹⁹

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Nabila Hasibuan mengatakan bahwa: “Ibu saya selalu menyuruh saya salat kadang ia merepet kalau saya ketauan tidak melaksanakan salat, dan terkadang saya asyik bermain bersama kawan saya waktu sore sehingga saya sering meninggalkan salat Asar.”²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di rumah Ibu Zakiah memarahi anaknya karena tidak melaksanakan untuk memberikan pelajaran kepada anaknya supaya tidak meninggaln salat.²¹

Maka berdasarkan data-data diatas yang di peroleh berdasarakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian orang tua sudah membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat sampai ada yang membuat peraturan jika ada anaknya yang meninggalkan salat maka ia akan memberikan hukuman , namun sebagian orang tua ada yang hanya sekedar menyuruh anaknya salat dan tidak terlalu di paksakan.

¹⁹ Zakiah, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB.

²⁰ Nabila Hasibuan, Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Januari 2024, Pukul 15.05 WIB.

²¹ Observasi, Keluarga Ibu Zakiah di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 12.40 WIB.

2. Kendala Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Biasanya setiap orang tua pasti memiliki kesi bukan dalam bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sama halnya dengan orang tua yang ada di Desa Ujung Batu, yang dimana sebagian besar bekerja menjadi seorang petani atau pekebun, yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sehingga dalam hal tersebut waktu untuk bersama keluarganya sangat kurang termasuk dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak dan kurang memberikan pengawasan dan perhatian dalam masalah ibadah salat lima waktu anak-anaknya. Orang tua hanya mempunyai waktu yang luang di malam hari akan tetapi karena sudah merasa penat bekerja seharian mereka tidak sempat untuk membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak-anaknya.

Pada anak usia 7 hingga 12 tahun umumnya masih memiliki kesenangan bermain bersama kawan-kawannya. Adapun peran orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas ditemukan beberapa kendala yaitu sebagai berikut:

a. Kesibukan Orang tua Bekerja

Orang tua memiliki kewajiban dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Salah satunya yaitu di Desa Ujung Batu Kecamatan

Sosa Kabupaten Padang Lawas pada umumnya adalah bekerja sebagai petani dan pekebun kelapa sawit dan karet.

Orang tua yang bekerja sebagai petani sangat mengharuskan mereka pergi pagi ke kebun dan pulang pada saat menjelang malam hari, dan waktu itu di gunakan untuk istirahat sepenuhnya. Demikian sangat memberikan dampak yang kurang baik bagi pendidikan agamanya khususnya dalam membina ketaatan ibadah salat anak.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas didapati bahwa pekerjaan orang tua mayoritas adalah sebagai petani yang dimana memiliki jarak tempuh yang jauh dari rumah sehingga menghabiskan seharian dikebun dan pulang diwaktu menjelang malam hari. Berakibat pada berkurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yaitu hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosa :

Saya tidak memiliki waktu yang luang untuk mengajari anak-anak Saya untuk salat, megawasi ibadah salat lima waktunya, dikarenakan saya bekerja sebagai petani yang dimana profesi tersebut menghabiskan waktu yang lama sehingga saya menitipkan anak saya untuk mengaji di tempat karna saya sendiri tidak punya waktu untuk mengajarnya.²⁴

²² Observasi, Orang Tua Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

²³ Observasi, Orang Tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB .

²⁴ Rosa, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB.”

Demikian diatas sangat sejalan dengan yang Ibu Zainab bahwa “saya juga dalam kehidupan sehari-hari sangat padat dan sibuk untuk bekerja sehari-hari dan tidak ada waktu untuk memperhatikan salat lima waktu anak saya setiap hari”.²⁵

Maka dapat kita ambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh diatas bahwa orang tua sibuk karena bekerja mencari nafkah yang dimana kebanyakan bekerja sebagai seorang petani baik pekebun sawit ataupun pohon karet, yang demikian itu adalah salah satu kendala yang dialami orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak.

b. Pergaulan Anak

Pada umumnya seorang anak pasti membutuhkan teman bermain. Dengan bermain anak akan banyak belajar hidup dilingkungan sosial atau masyarakat. Akan tidak dapat kita pungkiri bahwa itu dapat menimbulkan pengaruh yang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Siti Nur Habibah Daulay di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa bahwa anak-anak suka berkumpul-krumpul di teras rumah dan melakukan beberapa permainan dan juga terkadang main lari-larian bersama temannya yang manfaatnya tidak ada yang didapatkan dari permainan-permainan tersebut yang ada hanya mereka merasa lelah setelah itu.²⁶

²⁵ Zainab, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 14.15 WIB.

²⁶ Observasi, Siti Nurhabibah Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Darmi bahwa ia mengatakan bahwa “menurut saya, ketaatan ibadah salat lima waktu anak saya akan dipengaruhi oleh teman-temannya, jika nanti saya suruh ia salat, dia tidak mau karena teman-temannya juga tidak melaksanakan salat”.²⁷

Jadi dapat kita memahaminya bahwa salah satu kendala yang sering dialami orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak adalah pergaulan anak. Anak yang asyik bermain dengan temannya adalah kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak.

c. Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI), yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai teknologi informasi (TI), adalah istilah umum untuk semua teknologi yang membantu manusia membuat, memodifikasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan mendistribusikan informasi. Adapun salah satu dari alat teknologi informasi yang paling banyak digunakan adalah HP (*hand phone*).

HP adalah alat teknologi informasi dan sudah menjadi mainan bagi seluruh kalangan termasuk anak-anak, pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan faktor negatif kepada anak terutama mentalnya. Anak yang asyik bermain HP akan lupa akan

²⁷ Darmi, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 11.05 WIB.

melaksanakan ibadah salat lima waktu. Bahkan ia akan menjadi kecanduan bermain HP dan malas melaksanakan ibadah salat lima waktu. Sehingga dia sering meninggalkan salat lima waktu, karena anak lebih suka bermain HP daripada mengerjakan hal-hal yang lebih berguna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Keluarga Ibu Rahmi Lubis di Desa Ujung Batu umumnya mempunyai HP. Ia membolehkan anaknya bermain HP. Sehingga tiba waktu salat, anaknya masih tetap asyik bermain HP dan tidak segera melaksanakan salat dan bahkan anaknya meninggalkan salat begitu saja, dan merasa enggan ketika disuruh melaksanakan salat.²⁸

Demikian didukung dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia dan ia mengatakan: “Ketika anak saya bermain HP, dia tidak mau disuruh untuk melaksanakan salat, karena ia sudah asyik bermain HP, Sehingga mengakibatkan anak saya tidak taak melaksanakan salat lima waktu”.²⁹

Selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Darmi mengatakan bahwa: “HP merupakan suatu barang yang tentu semua orang sekarang sudah memilikinya. Akan tetapi, adanya HP mengakibatkan

²⁸ Observasi, Keluarga Ibu Rahmi di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 06 Januari 2024, Pukul 12.34 WIB.

²⁹ Novia Lestari Harahap, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2024, Pukul 18.35 WIB.

anak saya malas melaksanakan salat walaupun terkadang sudah saya suruh”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa adanya HP. HP merupakan salah satu alat teknologi informasi yang paling banyak digunakan tidak dapat kita hindari anak-anak juga sekarang ini sudah mulai kecanduan bermain HP sehingga ketika orang tuanya menyuruh dia salat ia malas dan malah asyik bermain HP. Maka pengguna teknologi informasi merupakan salah satu kendala orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak. Karena anak-anak asyik bermain HP.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Semua orang tua tentu akan berusaha dalam mendidik dan membina anak-anaknya supaya menjadi seorang muslim yang taat, dengan memberikan perhatian-perhatian yang dianggap orang tua sudah cukup, namun tidak dapat kita pungkiri bahwa nyatanya masih banyak anak-anak yang belum mau melaksanakan ibadah salat lima waktu dengan kesadarannya sendiri, maka dari hal itu orang tua di Desa Ujung Batu harus lebih keras lagi untuk melakukan usaha-usaha supaya anak-

Darmi, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 11.05 WIB.

anak mau melaksanakan salat dan taat dalam melaksanakan salat lima waktu anak.

Adapun mengenai solusi yang dilakukan orang tua di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Memasukkan Anak ke TPA (Tempat Pengajian Anak)

Sama halnya dengan pembahasan sebelumnya bahwa orang tua yang memperhatikan pendidikan dalam bidang agama, mereka akan memilih untuk memasukkan anaknya ke TPA.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosa mengatakan bahwa:

Saya memasukkan anak saya ke TPA al Jumhuriyah karena saya sibuk bekerja pergi ke kebun membantu suami saya, karena menurut saya TPA Al-Jumhuriyah adalah sebuah wadah yang tepat dalam mengembangkan pengetahuan agama yang belum bisa kuberikan seutuhnya di rumah karena di TPA Al- Jumhuriyah ini mengajarkan pendidikan agama dengan banyak hal seperti belajar mengaji, belajar tentang bacaan dan gerakan salat, dan mereka juga melaksanakan salat berjama'ah.³¹

Sejalan dengan wawancara saya dengan Ibu Zakiah mengatakan bahwa:

Desa Ujung Batu ini terdapat beberapa tempat pengajian anak-anak, disana mereka belajar membaca al-qur'an dan praktek salat dan biasanya merka akan melaksanakn salat Magrib dan Isya secara berjama'ah, yang demikian dapat membantu saya dalam membina ibadah salat anak sehingga ia taat dalam melaksanakan salat lima waktu.³²

³¹ Rosa, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Labupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB.

³² Zakiah, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari, Pukul 14.15 WIB.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan salah satu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Putri Az-zahra mengatakan bahwa: “Saya bersama kawan-kawan saya jika belajar tentang salat itu di tempat pengajian dan disana salat magrib dan isya itu dikerjakan secara berjama’ah”.³³

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pada keluarga Ibu Rosa bahwa ia bekerja sebagai petani dan mereka memiliki kesibukan bekerja dalam mencari nafkah, sehingga pendidikan agama anak tidak bisa dipehuni seutuhnya. Oleh karena itu, Orang Tua disana sebagian kecil memilih memasukkan anaknya ke sebuah tempat pengajian yaitu salah satunya TPA Al-Jumhuriyah. Tempat tersebut mengajarkan tentang pengajian dan praktek ibadah salat salah dan melaksanakan salat Maghrib berjama’ah yang di bina oleh seorang ustadz yang ada di Desa Ujung Batu.³⁴

Maka dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa orang tua di Desa Ujung batu Kecamatan Sosa, memasukkan anaknya ke TPA karena ada alasan tertentu misalkan karena kekurangan waktu dan kurangnya ilmu pengetahuan agama. Sehingga mereka menganggap bahwa TPA adalah tempat yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

³³ Putri Az-zahra, Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 02 Februari 2024, Pukul 18.36 WIB.

³⁴ Observasi, Keluarga Ibu Rosa di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 18.00 WIB.

b. Menyuruh Anak ketika Waktu Salat Sudah Tiba

Usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua seterusnya yaitu dengan terus menyuruh anak untuk melaksanakan salat ketika waktunya sudah tiba, agar anak taat dalam melaksanakan salat dan tidak meninggalkan salat lima waktu, sehingga dengan kesadarannya ia akan merasa kurang jika ia meninggalkan salat lima waktu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga Ibu Mahyar bahwa ia membiarkan anaknya tetap asyik bermain bersama temannya meskipun azan sudah tiba namun sebagian orang tua ada juga yang menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat.³⁵

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Mahyar, Ia mengatakan bahwa “saya diwaktu azan berkumandang saya akan menyuruh anak saya untuk segera melaksanakan salat, supaya ia nanti terbiasa ketika ia sudah dewasa”.³⁶

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ruaidah mengatakan bahwa: “saya saat di rumah selalu menyuruh anak saya untuk salat saat sudah dapat waktunya, namun anak saya terkadang malas dan harus dibujuk dengan memberikan uang jajan kepadanya”.³⁷

³⁵ Observasi, Keluarga Ibu Mahyar di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 Januari, Pukul 15.43 WIB.

³⁶ Mahyar, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Paang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 10.15 WIB.

³⁷ Ruaidah, Orang Tua Anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 08 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas kita dapat memahami bahwasanya menyuruh anak untuk melaksanakan salat setiap waktu salat sudah tiba dapat meningkatkan ketaatan anak dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu.

c. Mengajak Anak untuk Melaksanakan Salat Berjama'ah

Selanjutnya usaha yang bisa dilakukan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak adalah dengan mengajak anak untuk melaksanakan salat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid, dikarenakan anak akan senantiasa memperhatikan aktivitas orang tuanya dan ia akan melihat bahwa orang tuanya tidak hanya sebatas menyuruh akan tetapi ia juga ikut dalam melaksanakan salat. Sebab anak adalah peniru yang paling baik akan setiap gerak-gerik orang tuanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga Ibu Aminah di Desa Ujung Batu bahwa ia mengajak anaknya untuk melaksanakan salat.³⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga Ibu Ruaidah bahwa ia tidak mengajak anaknya salat berjama'ah ke masjid dan hanya sekedar menyuruh anaknya salat di rumah dan melaksanakan salat sendirian.³⁹

³⁸ Observasi, Keluarga Ibu Aminah di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 Januari 2024, Pukul 15.43 WIB.

³⁹ Observasi, Keluarga Ibu Ruaidah di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, tanggal 08 Februari 2024, Pukul 10.15 WIB. .

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa dengan Ibu Aminah ia mengatakan bahwa:

Usaha yang dapat saya lakukan adalah dengan mengajak anak saya untuk melaksanakan salat berjama'ah sebab dengan begitu ia akan merasa lebih mudah dalam menghafal gerakan salat dan bacaan salat salat sehingga ia akan terbiasa melaksanakan salat lima waktu karena ia memperhatikan orang tuanya juga melaksanakan salat.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ruaidah mengatakan bahwa “pada waktu salat sudah tiba saya mengajak anak saya secara paksa supaya ia berhenti bermain, kalau sudah selesai melaksanakan salat baru saya izinkan dia untuk bermain kembali”.⁴¹

Selanjutnya yaitu hasil wawancara peneliti dengan seorang anak di Desa Ujung Batu yang bernama Sahrudin Daulay menjelaskan: “Ibu saya menyuruh saya untuk segera melaksanakan salat disaat azan sudah tiba dan terkadang saya dikasih uang jajan kalau saya tidak meninggal salat lima waktu”.⁴²

Maka dari hasil wawancara kita dapat memahami bahwa tidak semua Orang tua di Desa Ujung Batu mengajak anak untuk melaksanakan salat secara berjama'ah adalah sehingga ketaatan ibadah

⁴⁰ Aminah, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

⁴¹ Ruaidah, Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, Tanggal 08 Februari 2024, Pukul 10.15 WIB.

⁴² Sahrudin Daulay, Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 05 Februari 2024, Pukul 17. 05 WIB.

salat lima waktu anak masih kurang baik dan masih banyak anak yang meninggalkan salat.

d. Memberikan Hadiah

Terkadang anak akan merasa malas sangat berat dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu walaupun sudah disuruh berkali-kali tetapi tetap saja itu tidak berhasil. Maka salah satu solusi yang dapat orang tua lakukan adalah dengan memberikan hadiah kepada anak. Hadiah merupakan pemberian sesuatu berupa benda atau sejenisnya yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya dan dapat memberikan kesenangan bagi anak. Sehingga anak akan mudah melaksanakan segala yang kita suruh termasuk melaksanakan salat.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Rosa mengatakan bahwa: “Saya di rumah membuat sebuah perjanjian kepada anak saya bahwa jika ia tidak meninggalkan salat lima waktu saya akan memberikannya hadiah berupa tambahan uang jajan sekolahnya”.⁴³

Sejalan dengan wawancara dengan Putri Az-zahra mengatakan bahwa “Ibu saya pernah memberikan hadiah yaitu ditambahkan uang jajan jika saya rajin salat berjma’ah dan tepat waktu”.⁴⁴

Maka dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa dengan memberikan hadiah kepada anak dapat meningkatkan

⁴³ Rosa, Orang Tua Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB.

⁴⁴ Putri Az-zahra, Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024, Pukul 19.15 WIB.

motivasi baginya untuk rajin melaksanakan salat sehingga ia akan dengan senang hati dalam melaksanakannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan sumber informasi sebanyak 10 orang tua dan 10 anak berumur 7 hingga 12 tahun.

Tanggung jawab yang besar dipegang oleh orang tua yaitu dalam mengasuh, mendidik, membimbing khusus dalam bidang agama seperti menjalankan ibadah salat lima waktu yang merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian sesungguhnya orang tua yang tinggal di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa telah melaksanakan perannya dengan baik dalam pendidikan mengenai ibadah salat anak. Yang demikian tersebut bisa dibuktikan dengan beberapa tindakan ataupun peran yang telah dilakukan oleh orang tua, yaitu:

1. Peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak bisa menjadi anak yang beriman dan tumbuh dengan sehat itu karena tidak terlepas dari peranan dari orang tua. Termasuk dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak. Adapun beberapa peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak yaitu:

- a. Orang tua sebagai teladan. Teladan merupakan segala sesuatu yang baik dapat dicontoh oleh anak-anak mereka. Anak merupakan sosok peniru yang paling ideal dalam meniru perilaku dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus berusaha mempunyai kepribadian yang baik, prestasi dan harus bisa menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi anaknya.
- b. Orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga, termasuk dalam mendidik akhlak dan ibadah salat anak. Salat lima waktu adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap umat islam untuk itu orang tua harus mendidik anak dalam melaksakan salat lima waktu. Baik dalam gerakan dan bacan salat dan terutama bagaimana supaya anak terbiasa dan taat dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu sejak dini.
- c. Orang tua sebagai teman. Orang tua selain sebagai pendidik utama orang tua juga harus bisa menjadi teman bagi anak-anaknya. Orang tua harus siap menerima segala keluhan kesah anaknya. Terutama dalam ibadah salat lima waktu orang tua harus menemani anaknya dalam melaksakan ibadah salat, jika perlu orang tua harus melaksakan salat berjama'ah dengan anaknya. Supaya anak termotivasi untuk taat dalam mengerjakan ibadah salat lima waktu. Selain orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya didalam keluarga, orang tua juga berpera sebagai teman.

- d. Orang tua sebagai pengawas, menjadi orang tua sepatutnya harus senantiasa mengawasi ibadah salat anak, serta memberikan perhatian penuh terutama dalam pelaksanaan ibadah salat, supaya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat, dan jika ada kesalahan dalam pelaksanaannya harus diajari dengan baik.
- e. Orang tua melakukan pembiasaan. Beberapa orang tua sangat membiasakan melaksanakan ibadah salat lima waktu bagi anaknya. Disebabkan menurut pendapat orang tua bahwa salat itu adalah ibadah yang wajib dilakukan dan harus dibiasakan supaya saat ia sudah dewasa ia sudah terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu.

2. Kendala Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak

- a. Orang tua yang sibuk dalam bekerja dalam mencari nafkah. Dalam mencari nafkah merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua untuk keluarganya. Dengan beberapa jenis pekerjaan yang baik dalam menghidupi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Dan termasuk juga di Desa Ujung Batu kebanyakan bekerja sebagai petani atau pekebun.
- b. Pergaulan anak, anak yang asyik bermain dengan temannya. Pada umumnya seorang anak pasti membutuhkan teman bermain. Dengan bermain anak akan banyak belajar hidup dilingkungan

sosial atau masyarakat. Akan tidak dapat kita pungkiri bahwa itu dapat menimbulkan pengaruh yang baik dan buruk.

- c. Penggunaan Teknologi Informasi (TI), salah satu alat teknologi informasi adalah HP merupakan salah alat teknologi informasi dan sudah menjadi mainan bagi seluruh kalangan termasuk anak-anak, pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan faktor negatif kepada anak terutama mentalnya. Anak yang asyik bermain HP bisa menyebabkan anak malas dan lupa akan melaksanakan ibadah salat lima waktu.

3. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Adapun solusi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- a. Memasukkan anak ke TPA (Tempat Pengajian Anak)
- b. Menyuruh Anak ketika Waktu Salat Sudah Tiba
- c. Mengajak anak untuk melaksanakan salat berjama'ah
- d. Memberikan Hadiah

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui cara pengumpulan data yaitu. pengamatan langsung peneliti di tempat penelitian dan wawancara yang ditanyakan langsung kepada narasumber yaitu orang tua yang mempunyai

anak usia 7-12 tahun di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Objektivitas tergantung responden melalui jawaban alat pengumpul data. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik tidaklah mudah karena pasti terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan ini termasuk misalnya.

1. Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang penelitian
2. Keterbatasan Penelitian dalam Pembuatan Instrumen yang Baik dan Benar.
3. Terbatasnya waktu penelitian
4. Peneliti tidak dapat mengendalikan semua orang tua dan anak untuk menjawab sesuai dengan apa yang mereka lakukan atau hanya kebetulan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk Peranan orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah:
 - a. Orang tua sebagai teladan
 - b. Orang tua sebagai pendidik
 - c. Orang tua
 - d. semua orang tua melakukan peranan ini sehingga ketaatan ibadah salat sebagai teman
 - e. Orang tua sebagai pengawas
 - f. Orang sebagai pemberi pembiasaan.

Namun tidak lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas kurang taat.

2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yaitu:
 - a. Kesibukan orang tua bekerja untuk mencari nafkah
 - b. Pergaulan anak
 - c. Penggunaan teknologi informasi

3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu adalah
 - a. Memasukkan anak ke TPA (Tempat Pengajian Anak) yang dilakukan oleh sebagian orang tua dan TPA nya bernama TPA Al-Jumhuriyah,
 - b. Menyuruh anak salat ketika waktunya sudah tiba,
 - c. Mengajak anak salat berjam'ah baik di rumah atau di masjid
 - d. Memberikan hadiah.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti meberikan beberapa saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan anak terutama mengenai pengamalan ibadah salat lima waktu:

1. Kepada para orang tua sangat diharapkan supaya peranannya sebagai orang tua dalam keluarga harus lebih ditingkatkan terutama dalam masalah membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak, baik peranannya sebagai pemberi teladan, sebagai pendidik, sebagi teman, sebagai pengawas, dan sebagai pemberi pembiasaan,. Apabila itu dijalankan dengan baik aka dapat mejadikan anak taat dalam melaksakan ibadah salat lima waktu. Sehingga menjadikan ia seorang mukmin yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Untuk anak-anak di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas agar semakin rajin dan giat dalam melaksanakan segala

perintah Allah termasuk ibadah salat lima waktu. Sehingga dengan kesadarannya ia mau melaksanakan salat lima waktu dan tidak putus-putus serta tepat waktu dalam melaksanakan ibadah salat. Maka hal yang demikian membutuhkan bantuan dari semua pihak terutama orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anaknya yang tinggal di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulaiman Asy'ad As-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Darul Fikr, 1990.
- Ahmad Farizal. "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Mts Al-Ihsan,." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Volume. 1, (N.D.).
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung.: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Ahmadi, Farid, Hamidulloh Ibd. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Alawi Muhammad Dan Siti Nur Qomariyah. *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Di Desa Pandan Blole Kecamatan Plosok Kabupaten Bawang Jombang*. Jombang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lppm) Universitas Kh. A. Wahab Dahlan, 2021.
- Aminah. *Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- Azzahra, Putri. *Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- Bandur, Agustinus. *Metodologi, Desain, Dan Teknik Aanalisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*. Jakarta: :Mitra Wacana Media, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Darmi. *Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- . "Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamtan Sosa Kabupaten Padang Lawas." *Wawancara*, 2024.
- . "Orang Tua Di Desa Ujung Batu." *Wawancara*, N.D.
- Daulay, Sahrudin. *Anak Di Desa Ujung Batu Kecamtan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- Daulay, Siti Nur Habibah. "Anak Usia 9 Tahun." *Wawancara*, N.D.
- Dawam Mahfud, Dkk. ""Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo ""." *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume. 35 (N.D.).
- Dihan Daulay. "No Title." *Wawancara*, N.D.
- Dina Novita, Dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak

- Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume. 1, (N.D.).
- Duta, Tim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas XI*. Medan: Penerbit Duta, 2018.
- Eka Abdul Dan Rika Wanda Nuraeni. “Tafsir Qur’an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* Vol.2, No. (N.D.).
- Eka Sahputra , Yuza Reswan, Ikhwan Baihaqi. “Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Media Infotama* Vol.16 No. (N.D.).
- Fandi, Samsul Munir Amin Dan Haryanto Al-. *Etika Beribadah*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Farid Ahmadi. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Hamdan Hasibuan. *Landasan Dasar Pendidikan*. Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020.
- Harahap, Hilman. *Alim Ulama Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- Harahap, Novia Lestari. “Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamtan Sosa Kabupaten Padang Lawas.” *Wawancara*, N.D.
- . *Wawancara Dengan Orang Tua Yang Sedang Berperan Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Anak, 12 November 2023.*, N.D.
- Hasibuan, Nabila. “Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.” *Wawancara*, 2024.
- Idham Juanda,. “Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak, Ketaatan Ibadah.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume.1, (2022).
- Khapipa, Nur. “Orang Tua Di Desa Ujung Batu.” *Wawancara*, N.D.
- Khapipah, Nur. “Orang Tua Di Desa Ujung Batu Kecamtan Sosa Kabupaten Padang Lawas.” *Wawancara*, 2023.
- Khodijah, Nur. “Anak Di Desa Ujung Batu.” *Wawancara*, N.D.
- Lubis, Rahmi. *Orang Tua Dari Sahrudin Daulay*. Ujung Batu, N.D.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonsia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2009.

- Mahyar. "Orang Tua Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas." *Wawancara*, N.D.
- Makmur. "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak." *Jurnal Literasiologi* Volume 4, (N.D.).
- Mita Sari. "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur", *Skripsi*, s. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018.
- Muliah, Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Edited By Mukhtar Alshodiq. Bogor: Kencana, 2003.
- Nasution, Maslaini. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Padangsidempuan, 2023.
- Observasi. *Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2023.
- Observasi. *Dilakukan Pada 12-20 November*, N.D.
- PAI, Tim Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam, Tim Dosen PAI, Bunga*. Yogyakarta: Depo Please, 2016.
- Putra, Hendi Sastra. "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu. "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 5, No. 1 (2020).
- Rahmi. *Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, 2024.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, And Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Governance* Volume. 1. (2021).
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islami*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Tangerang Selatan: Kalim, 2019.
- Risthantri, Dkk. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Bribdah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan IPS* Volume. 2, (2015).
- Rosa. "Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas." *Wawancara*, N.D.
- . "Orang Tua Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang

- Lawas.” *Wawancara*, 2024.
- Ruaidah. “Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupate N Padng Lawas.” *Wawancara*, 2024.
- . *Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Paang Lawas*, 2024.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, And Durtam Durtam. “Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 4. Nomor.1 (2018).
- Salimi, Abu Ahmadi Dan Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sandu Siyoti & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Sinaga, Ali Imran. *Taharah, Ibadah, Muamalah*. Medan: Citaputakan Media Perintis, 2011.
- Sri, Murni. “Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Terhadap Bahaya Pelecehan Seksual Pada Anak Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, Nomor.2 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: :Alfabeta, 2021.
- Surur, Misbahus. *Dahsyatnya Shalat Tasbeih*. Jakarta: Quitum Media, 2009.
- Susanty, Fitri. “Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam mendidikanak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajiankepuustakaan).” *Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (N.D.).
- Sutrisno, Dkk. “Hubungan Antara Prestasi Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Pendidika Islam*, \ 2, Nomor.2 (N.D.).
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: AMZAH, 2012.
- Zainab. “Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang

Lawas.” *Wawancara*, 2024.

Zakiah. “Orang Tua Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.” *Wawancara*, 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Yusrona Daulay
2. NIM : 2020100171
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Batu, 21 Maret 2002
5. Anak ke : 6
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Ujung Batu, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
10. Telp. HP : 0813 7514 6874
11. e-mail : sitiyusronadaulay21@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Ahmad Baki Daulay
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Ujung Batu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telp/HP : 081264942498
2. Ibu
 - a. Nama : Tima Sari Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Ujung Batu, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telp/HP : -

C. Pendidikan

- MIS : MIS Ujung Batu Tamat Tahun 2014
- MTs : MTs N 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2017
- MAN : MAN 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2020
- S1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan Tamat Tahun 2024

LAMPIRAN 1

Lembar Pengamatan Observasi Peranan Orang Tua

| No. | Aspek yang diamati/ Indikator | Sub Indikator | Ya | Tidak |
|-----|----------------------------------|--|----|-------|
| 1. | Orangtua sebagai teladan | <ol style="list-style-type: none">1. Orangtua memebrikan contoh yang baik dengan selalu mengerjakan salat lima waktu.2. Orang tua senantiasa salat lima waktu dengan tepat waktu3. Orangtua selalu mengajak anaknya untuk salat secara berjama'ah di rumah atau dimasjid | √ | √ |
| 3. | Orangtua sebagai pendidik | <ol style="list-style-type: none">1. Orangtua mengajarkan tentang tata cara salat yang baik dan benar2. Orang tua menyuruh anaknya mengerjakan salat lima waktu3. Orangtua akan menegur anaknya jika tidak meninggalkan salat lima waktu | √ | √ |
| 3. | Orangtua sebagai teman | <ol style="list-style-type: none">1. Orangtua membangun komunikasi yang baik dengan anaknya salah satunya membahas tentang salat lima waktu2. Orangtua meluangkan waktunya untuk selalu mengerjakan salat lima waktu bersama anaknya | √ | √ |

| | | | | |
|----|-------------------------------|--|---|---|
| | | 3. Orangtua memberikan dukungan dan pujian jika anaknya selalu salat lima waktu tepat waktu | √ | |
| 4. | Orangtua sebagai pengawas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua mengawasi anaknya dalam melaksanakan salat lima waktu 2. Orangtua senantiasa mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat disaat azan sudah berkumandang | √ | √ |
| 5. | Orangtua melakukan Pembiasaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membiasakan anaknya untuk selalu salat tepat waktu 2. Orang tua melatih anak untuk melaksanakan salat supaya terbiasa dalam melaksanakannya | √ | √ |

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah ketaatan ibadah salat lima waktu anak Ibu/Bapak sudah terlaksanakan?
2. Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk mengetahui apakah anak ibu sudah melaksanakan salat atau belum?
4. Menurut ibu apakah perhatian Ibu/Bapak mengenai salat lima waktu anak sudah baik?
5. Bagaimana usaha Ibu/Bapak supaya anak mau mengerjakan salat lima waktu?
6. Bagaimana sikap Ibu/Bapak jika si anak tidak mau mengerjakan salat lima waktu?
7. Apakah ada peraturan atau tata tertib yang dibuat Ibu/Bapak supaya anak tidak meninggalkan salat lima waktu?
8. Salat lima waktu apa yang sering di tinggalkan anak Ibu/Bapak ?
9. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat anak?
10. Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?
11. Solusi apa yang diberikan Ibu/Bapak ketika anak tidak mau

melaksanakan salat lima waktu?

B. Wawancara dengan anak umur 7-12 tahun

1. Apa yang anda ketahui mengenai salat lima waktu?
2. Salat lima waktu yang mana yang sering anda tinggalkan?
3. Apakah anda selalu salat tepat waktu?
4. Berapa kali kamu salat dalam sehari?
5. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan shalat dan bacaan shalat dalam pembinaan salat lima waktumu?
6. Bagaimana peranan orang tua anda supaya anda taat melaksanakan salat lima waktu?
7. Apakah ada sanksi yang diberikan orang tuamu jika kamu meninggalkan salat lima waktu?
8. Hukuman apa yang sering diberikan orang tua anda jika anda meninggalkan salat lima waktu?
9. Apakah orang tuamu sering mengajakmu salat di berjamaah di masjid?
10. Saat dirumah, apakah ibu/bapakmu selalu mengawasi salat lima waktumu?
11. Usaha apa yang dilakukan orang tuamu agar anda tidak meninggalkan salat lima waktu?

**C. Wawancara Dengan Alim Ulama Di Desa Ujung Batu Kecamatan
Sosa Kabupaten Padang Lawas**

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai ketaatan ibadah salat anak di
Desa Ujung Batu?
2. Bagaimana peran bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima
waktu anak sebagai alim ulama di desa Ujung Batu Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas?

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Anak

Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

| NO. | Nama Orang Tua | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|-------------------|---|--|
| 1. | Ibu Novia Lestari | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah ketaatan ibadah salat lima waktu anak Ibu/Bapak sudah terlaksanakan?2. Salat lima waktu apa yang sering di tinggalkan anak Ibu/Bapak ?3. Bagaimana peranan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?4. Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk mengetahui apakah anak ibu sudah melaksanakan salat atau belum?5. Menurut ibu apakah perhatian Ibu/Bapak mengenai salat lima waktu anak sudah baik?6. Bagaimana usaha Ibu/Bapak supaya anak mau mengerjakan salat lima waktu? | <ol style="list-style-type: none">1. Sudah, tapi belum sepenuhnya terlaksanakan karena masih ada salat anak saya yang masih tinggal- tinggal2. Yang sering ditinggalkan anak saya adalah salat dzuhur.3. Peranan saya yaitu saya akan memberikan contoh yang baik bagi anak saya dengan mengerjakan salat lima waktu, namun terkadang saya sibuk bekerja sehingga saya kurang memberikan pengawasan terhadap salat anak dan disitulah masalahnya.4. Oh, kadang-kadang ibu tempelkan di dinding tentang materi salat beserta jumlah rakaatnya, karena kadang ibu tanya dia berapa rakaat salat Dzuhur lupa dia.5. Iya jika saya ada dirumah, namun kalau saya lagi pergi kekebun saya tidak bisa menyuruhnya lagi karena pulang dari kebun itu kadang habis asar kadang mau sampai malam6. Disuruh, kalau tetap dia tidak mau melaksanakan salat saya marahi |

| | | | |
|----|-----------------|--|---|
| | | <p>7. Bagaimana sikap Ibu/Bapak jika si anak tidak mau mengerjakan salat lima waktu?</p> <p>8. Apakah ada peraturan atau tata tertib yang dibuat Ibu/Bapak supaya anak tidak meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>9. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat anak?</p> <p>10. Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?</p> <p>11. Solusi apa yang diberikan Ibu/Bapak ketika anak tidak mau melaksanakan salat lima waktu?</p> | <p>7. Saya marahi kalau belum mau saya hukum dengan memukul kakinya tapi hanya sekedar aja</p> <p>8. Tidak ada, tapai kalau dia tidak meninggalkan salat lima waktu setiap hari saya kasih hadiah</p> <p>9. Ada, pertama saya suruh habis disuruh kalau tidak mau baru saya beri hukuman</p> <p>10. Kadang-kadang saya meningkatkannya untuk melaksanakan salat, tapi ia lupa karena asyik bermain bersama teman-temannya</p> <p>11. Solusinya yaitu kalau dia kerjakan salat ibu kasih reward yaitu berupa tambahan uang jajan atau dibelikan telekung baru. . Tapi itulah nak, kalau pergi ibu kerja sama bapakmu ibu titipkan sama neneknya baru nanti kutanya sama neneknya apa dia salat atau tidak.</p> |
| 2. | Ibu Rahmi Lubis | <p>1. Apakah ketaatan ibadah salat lima waktu anak Ibu/Bapak sudah terlaksanakan?</p> <p>2. Salat lima waktu apa yang sering di tinggalkan anak Ibu/Bapak ?</p> <p>3. Bagaimana peranan Ibu/Bapak dalam</p> | <p>1. Sudah, tapi belum sepenuhnya terlaksanakan karena masih ada salat anak saya yang masih tinggal- tinggal</p> <p>2. Yang sering ditinggalkan anak saya adalah salat Shubuh dan Isya.</p> <p>3. Saya sudah memberikan pemahaman tentang salat sejak kecil. Mengajrkan bacaan salat</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk mengetahui apakah anak ibu sudah melaksanakan salat atau belum?</p> <p>5. Menurut ibu apakah perhatian Ibu/Bapak mengenai salat lima waktu anak sudah baik?</p> <p>6. Bagaimana usaha Ibu/Bapak supaya anak mau mengerjakan salat lima waktu?</p> <p>7. Bagaimana sikap Ibu/Bapak jika si anak tidak mau mengerjakan salat lima waktu?</p> <p>8. Apakah ada peraturan atau tata tertib yang dibuat Ibu/Bapak supaya anak tidak meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>9. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat anak?</p> <p>10. Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam membina</p> | <p>dan gerakan salat, dan Meyuruh anak salat dan jika ia meninggalkannya saya menegurnya. Namun terakadang anak saya nakal dan malah asyik bermain dengan teman-temannya sehingga ia tidak melaksanakan salat</p> <p>4. Saya suruh kadang saya marahi kalau ia tetep enggak mau juga melaksanakan salat lima waktu</p> <p>5. Belum sepenuhnya, tapi karena saya sibuk bekerja dikebun jadi saya hanya tanya dia, masalah salat atau tidaknya saya tidak tahu</p> <p>6. Disuruh, kalau tetap dia tidak mau melaksanakan salat saya marahi dan saya pukul kakinya</p> <p>7. Saya marahi kalau belum mau saya hukum</p> <p>8. Ada, tapi kalau dia meninggalkan salat lima waktu sehari</p> <p>9. Ada, pertama saya suruh habis disuruh kalau tidak mau baru dimarahi</p> <p>10. Kendalanya yaitu bermain HP ketika ia asyik bermain HP disuruh pun malas dia mengerjakan salat lima waktu</p> <p>11. Solusinya yaitu Saya memasukkan anak saya ke TPA karena saya sibuk bekerja pergi ke kebun membantu suami saya, karena menurut saya TPA</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----|-----------|---|--|
| | | <p>ketaatan ibadah salat lima waktu anak?</p> <p>11. Solusi apa yang diberikan Ibu/Bapak ketika anak tidak mau melaksanakan salat lima waktu?</p> | <p>adalah sebuah wadah yang tepat dalam mengembangkan pengetahuan agama yang belum bisa kuberikan seutuhnya di rumah karena di TPA ini mengajarkan pendidikan agama dengan banyak hal seperti belajar mengaji, belajar tentang bacaan dan gerakan salat, dan mereka juga melaksanakan salat berjama'ah</p> |
| 3. | Ibu Darmi | <p>1. Apakah ketaatan ibadah salat lima waktu anak Ibu/Bapak sudah terlaksanakan?</p> <p>2. Salat lima waktu apa yang sering di tinggalkan anak Ibu/Bapak ?</p> <p>3. Bagaimana peranan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk mengetahui apakah anak ibu sudah melaksanakan salat atau belum?</p> <p>5. Menurut ibu apakah perhatian Ibu/Bapak mengenai salat lima waktu anak sudah</p> | <p>1. Sudah, tapi belum sepenuhnya terlaksanakan karena masih ada salat anak saya yang masih tinggal- tinggal</p> <p>2. Yang sering ditinggalkan anak saya adalah salat Isya.</p> <p>3. Peranan saya yaitu Saya sudah memberikan pemahaman tentang salat sejak kecil. Mengajrkan bacaan salat dan gerakan salat, dan Meyuruh anak salat dan jika ia meninggalkannya saya menegurnya. Namun terakadang anak saya nakal dan malah asyik bermain dengan teman-temannya sehingga ia tidak melaksanakan salat</p> <p>4. Disuruh, melkasanakan salat ketika waktu salat sudah tiba</p> <p>5. Belum sepenuhnya karena saya masih harus bekerja kekebun untuk bekerja bersama ayahnya jadi pulangnyapun kadang bisa sore atau malam.</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>baik?</p> <p>6. Bagaimana usaha Ibu/Bapak anak mau mengerjakan salat lima waktu?</p> <p>7. Bagaimana sikap Ibu/Bapak jika si anak tidak mau mengerjakan salat lima waktu?</p> <p>8. Apakah ada peraturan atau tata tertib yang dibuat Ibu/Bapak supaya anak tidak meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>9. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat anak?</p> <p>10. Apa saja kendala yang dihadapi Ibu/Bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak?</p> <p>11. Solusi apa yang diberikan Ibu/Bapak ketika anak tidak mau melaksanakan salat lima waktu?</p> | <p>6. Disuruh, kalau tetap dia tidak mau melaksanakan salat saya tidak akan memberikan uang jajan dalam sehari itu</p> <p>7. Saya marahi kalau disuruh salat tapi dia tidak mau melaksanakannya</p> <p>8. Tidak ada</p> <p>9. Hanya saya suruh habis disuruh kalau tidak mau baru saya hukum</p> <p>10. HP merupakan suatu barang yang tentu semua orang sekarang sudah memilikinya. Akan tetapi, adanya HP mengakibatkan anak saya malas melaksanakan salat walaupun terkadang sudah saya suruh</p> <p>11. Solusinya yaitu kalau dia kerjakan salat ibu kasih reward yaitu dibelikan telekung baru. .</p> |
|--|--|--|--|

Hasil Wawancara Dengan Anak (Usia 7-12 Tahun)

Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

| No, | Nama anak | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|------------------------|---|--|
| 1. | Siti Nurhabibah Daulay | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui mengenai salat lima waktu? 2. Salat lima waktu yang mana yang sering anda tinggalkan? 3. Apakah anda selalu salat tepat waktu? 4. Berapa kali kamu salat dalam sehari? 5. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan salat dan bacaan salat dalam pembinaan salat lima waktumu? 6. Bagaimana peranan orang tua anda supaya anda taat melaksanakan salat lima waktu? 7. Apakah ada sanksi yang diberikan orang tuamu jika kamu meninggalkan salat lima waktu? 8. Hukuman apa yang sering diberikan orang tua anda jika anda meninggalkan salat lima waktu? 9. Apakah orang tuamu sering | <ol style="list-style-type: none"> 1. yang saya tahu salat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan, rukun islam yang kedua. 2. Salat Subuh dan Dzuhur 3. Kadang tepat waktu kadang enggak 4. Kadang 3 kali, kadang 2 kali dan kadang sering kk enggak salat. 5. Iya, Dibuat 6. Peranan orang tua saya yaitu Diwaktu dirumah orang tua saya akan mengajak saya salat ketika azan sudah selesai, dan kamipun salat bersama namun terkadang saya merasa malas untuk melaksakannya 7. Ada, kalau enggak salat enggak dikasih uang jajan 8. Itulah enggak diberikan uang jajan 9. Sering 10. Kadang dibiarkan saja, dan terkadang diawasibu saya mengawasi saya, kadang hanya dibiarkan |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | <p>mengajakmu salat di berjamaah di masjid?</p> <p>10. Saat dirumah, apakah ibu/bapakmu selalu mengawasi salat lima waktumu?</p> <p>11. Usaha apa yang dilakukan orang tuamu agar anda tidak meninggalkan salat</p> | <p>11. Diberikan hadiah yaitu ditambahkan uang jajan dan dibelikan telekung baru</p> |
| 2. | Putri Az-Zahra | <p>1. Apa yang anda ketahui mengenai salat lima waktu?</p> <p>2. Salat lima waktu yang mana yang sering anda tinggalkan?</p> <p>3. Apakah anda selalu salat tepat waktu?</p> <p>4. Berapa kali kamu salat dalam sehari?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan salat dan bacaan salat dalam pembinaan salat lima waktumu?</p> <p>6. Bagaimana peranan orang tua anda supaya anda taat melaksanakan salat lima waktu?</p> <p>7. Apakah ada sanksi yang diberikan orang tuamu jika kamu meninggalkan salat</p> | <p>1. Salat adalah ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.</p> <p>2. Salat Subuh dan Magrib</p> <p>3. Kadang tidak tepat waktu kadang tepat waktu</p> <p>4. Kadang enggak pernah salat kadang cuma satu kali seperti magrib saja.</p> <p>5. Iya, dibuat</p> <p>6. Peranan orang tua saya yaitu Diwaktu dirumah orang tua saya akan mengajak saya salat ketika azan sudah selesai, dan kamipun salat bersama namun terkadang saya merasa malas untuk melaksakannya</p> <p>7. Ada, kalau enggak salat dipukul</p> <p>8. Dipukul kalau saya tidak meninggalkan salat lima waktu</p> |

| | | | |
|----|-----------------|--|--|
| | | <p>lima waktu?</p> <p>8. Hukuman apa yang sering diberikan orang tua anda jika anda meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>9. Apakah orang tuamu sering mengajakmu salat di berjamaah di masjid?</p> <p>10. Saat dirumah, apakah ibu/bapakmu selalu mengawasi salat lima waktumu?</p> <p>11. Usaha apa yang dilakukan orang tuamu agar anda tidak meninggalkan salat</p> | <p>9. Sering orang tua saya mengajak saya salat berjamaah ke Masjid</p> <p>10. Lebih sering dibiarkan, kadang diawasi</p> <p>11. Diberikan hadiah yaitu ditambahkan uang jajan</p> |
| 3. | Saruddin Daulay | <p>1. Apa yang anda ketahui mengenai salat lima waktu?</p> <p>2. Salat lima waktu yang mana yang sering anda tinggalkan?</p> <p>3. Apakah anda selalu salat tepat waktu?</p> <p>4. Berapa kali kamu salat dalam sehari?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan salat dan bacaan salat dalam pembinaan salat lima waktumu?</p> <p>6. Bagaimana peranan orang tua anda supaya anda taat melaksanakan salat lima waktu?</p> <p>7. Apakah ada sanksi</p> | <p>1. Salat adalah dikerjakan lima kali dalam sehari baru berdosa kalau ditinggalkan</p> <p>2. Salat Subuh</p> <p>3. Kadang tidak tepat waktu kadang tepat waktu</p> <p>4. Kadang lima waktu, kadang cuma tiga kali iya.</p> <p>5. Iya, orang tua saya kadang memberikan contoh tentang gerakan dan bacaan salat</p> <p>6. Saya disuruh mengerjakan salat kalau sudah tiba waktu salat</p> <p>7. Enggak ada kurasa</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>yang diberikan orang tuamu jika kamu meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>8. Hukuman apa yang sering diberikan orang tua anda jika anda meninggalkan salat lima waktu?</p> <p>9. Apakah orang tuamu sering mengajakmu salat di berjamaah di masjid?</p> <p>10. Saat dirumah, apakah ibu/bapakmu selalu mengawasi salat lima waktumu?</p> <p>11. Usaha apa yang dilakukan orang tuamu agar anda tidak meninggalkan salat</p> | <p>8. Dimarahi kalau saya tidak melaksanakan salat</p> <p>9. Kadang-kadang orang tua saya mengajak saya salat berjama'ah ke Masjid</p> <p>10. Kadang diawasi kadang dibiarkan</p> <p>11. yaitu ditambahkan uang jajan, kadang dimarahi</p> |
|--|--|---|--|

Wawancara dengan Tokoh Agama (Alim Ulama Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

| No. | Nama Alim Ulama | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|-----------------|--|---|
| 1. | Hilman Harahap | <p>1. Bagaimana pendapat bapak mengenai ketaatan ibadah salat anak di Desa Ujung Batu?</p> <p>2. Bagaimana peran bapak dalam membina ketaatan ibadah salat lima waktu anak sebagai alim ulama di desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas</p> | <p>1. Ketaatan ibadah salat lima waktu anak di Desa Ujung Batu yang pertama kalau masuk ke Masjid kadang enggak lumayan banyak, namun mereka ribut tapi kalau di suruh salat mau</p> <p>2. Perannya yaitu diajak salat kemasjid dengan cara apapun dan harus ada dukungang dari orang tua untuk mengajak anak-anaknya untuk salat</p> |

LAMPIRAN 4

Orang Tua Mengajak Anak Salat Berjamaah di Masjid



Orang Tua Yang Sedang Mengajari Anaknya Tentang Materi Salat



Anak-anak yang Sedang Asyik Bermain dengan Teman Sebayanya di Saat Azan Berkumandang



Anak-anak yang Sedang Asyik Bermain dengan Teman Sebayanya di Saat Azan Berkumandang



**Wawancara dengan Ibu yang Berperan dalam Membina
Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak**



**Wawancara dengan Ibu yang Berperan dalam Membina
Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak**



**Wawancara dengan Ibu yang Berperan dalam Membina
Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak**



Wawancara dengan Anak berusia (7-12 tahun) di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa

Wawancara Dengan Anak berusia (7-12 tahun) di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa



Wawancara dengan anak usia 7-12 tahun di desa ujung batu kecamatan sosa



Wawancara dengan Alim Ulama di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B -6169 /Un.28/E.1/PP. 009/ 10 /2023

31 Oktober 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2020100171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA
DESA UJUNG BATU

Alamat: Desa Ujung Batu, Kecamatan Sosa Kode Pos: 22765

Nomor: 470/06 /KD/III/2024
2024

Ujung Batu, Februari

Lamp:-

Kepada Yth.

Hal: **Surat Pernyataan Telah Melakukan Research Skripsi**

Ibu Dekan FTIK UIN

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Kepala Desa Ujung Batu Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Yusrona Daulay

NIM : 2020100171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**

Jurusan/Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa

Dengan ini Menyatakan bahwa nama tersebut diatas sudah selesai melaksanakan penelitian di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas 05 Januari sampai 08 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Ujung Batu, Februari 2024
Kepala Desa Ujung Batu
Kecamatan Sosa

HAMDANI DAULAY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7615 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

5 Januari 2024

Lamp :
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Ujung Batu Sosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Yusrona Daulay

Nim : 2020100171

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ujung Batu, Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA }
NIP. 19801224 200604 2 001